



**POLA PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM KEHIDUPAN SANTRI BERASRAMA  
DI PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH  
DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SALMAN KHOIR PARAPAT**  
**NIM.12 310 0034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**POLA PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM KEHIDUPAN SANTRI BERASRAMA  
DI PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH  
DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SALMAN KHOIR PARAPAT**  
NIM.12 310 0034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
NIP : 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**

**Muhlison M.Ag**  
NIP : 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, 26 Mei 2017

a.n. **Salman Khoir Parapat**

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan

Di\_

Padangsidimpuan

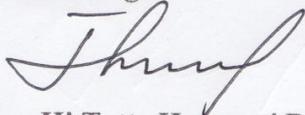
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Salman Khoir parapat** yang berjudul: **Pola Peranan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Santri Berasrama Di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

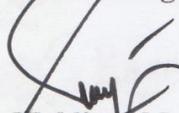
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih.

Pembimbing I



**Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A**  
NIP. 19610323 199003 2 001

Pembimbing II



**Muhlis M.Ag**  
NIP. 19701228 200501 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SALMAN KHOIR PARAPAT  
NIM : 12 310 0034  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1  
Judul Skripsi : **POLA PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN SANTRI BERASRAMA DI PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



**SALMAN KHOIR PARAPAT**  
**NIM. 12 310 0034**

DEWAN PENGUJI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SALMAN KHOIR PARAPAT

Nim : 12 310 0034

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pola Peranan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Santri Berasrama Di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 26 Mei 2017

menyatakan



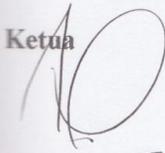
SALMAN KHOIR PARAPAT

NIP: 12 310 0034

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

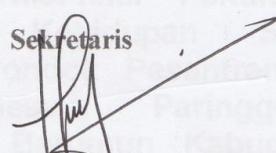
**NAMA : SALMAN KHOIR PARAPAT**  
**NIM : 12 310 0034**  
**JUDUL SKRIPSI : POLA PERANAN NILAI –NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
KEHIDUPAN SANTRI BERASRAMA DI PONDOK  
PESANTREN AL-HAKIMIYAH DESA PARINGGONAN  
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG  
LAWAS**

**Ketua**



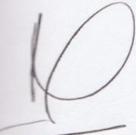
**Anhar, M.A.**  
**NIP. 19711214 199803 1 002**

**Sekretaris**

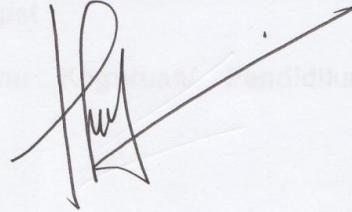


**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 19701231 200312 1 016**

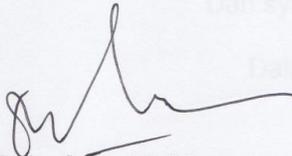
**Anggota**



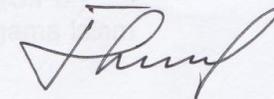
**Anhar, M.A.**  
**NIP. 197112141998031002**



**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 19701231 200312 1 016**



**Drs. H. Syafnan, M.Pd**  
**NIP. 19590811 198403 1 004**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
**NIP. 19610323 199003 2 00 1**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :**  
**Di : Padangsidempuan**  
**Tanggal/Pukul : 16 Mei 2017/ 14.00 Wib Sampai 17:30 Wib**  
**Hasil/Nilai : 72,5 (B)**  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,98**  
**Predikat : Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pola Peranan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Santri Berasrama Di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

**Nama** : Salman Khoir Parapat  
**NIM** : 12 310 0034  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidimpuan, 26 Mei 2017

Dekan,

Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd  
Nip: 19720702 199703 2003

## ABSTRAK

**Nama** : **Salman Khoir Parapat**  
**NIM** : **12 310 0034**  
**Judul** : **Pola Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kehidupan Santri Berasrama di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Santri tidak terlepas dari kehidupan asrama. Tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada santri di pondok pesantren adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersifat menyeluruh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana gambaran Demografi Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan dan apa saja di maksud nilai-nilai pendidikan Islam yang menanamkan dalam kehidupan santri berasrama di Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan, dan bagaimana metode yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan santri berasrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan dan apa saja kendala dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan dan apa-apa solusi yang dilakukan pembina Asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan . Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang di tanamkan dalam kehidupan santri berasrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan, dan untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan santri berasrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang Ilmu Pendidikan Islam. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Pendidikan Islam yaitu mencakup nilai-nilai akidah, nilai ibadah, nilai sosial, dan nilai akhlak dalam Pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitian ini adalah Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kehidupan santri berasrama di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan meliputi nilai akidah, yaitu kepada para santri ditanamkan agar memiliki keimanan terhadap rukun iman. Nilai ibadah, kepada para santri ditanamkan sifat atau akhlakul karimah, disiplin waktu, dan rasa kebersamaan. Nilai sosial, yaitu santri ditanamkan sikap saling tolong-menolong dan saling kerja sama. Nilai akhlak, ditanamkan tentang makna akhlak kepada akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia berupa akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orangtua atau guru, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada tetangga, dan akhlak kepada masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam santri berasrama di Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan, berupa mengawasi kegiatan santri mulai dari pagi sampai malam hari, memberi nasehat, arahan dan motivasi.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala.yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini berjudul “ **Pola Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Santri Berasrama Di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas** “ disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat pertolongan Allah subhanahu wata'ala serta bimbingan dan doa dari orang tua dan juga arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

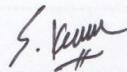
1. Ibu Dra. Tatta Herawati Daulae, M.A selaku pembimbing I dan bapak Muhlison M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak dan ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Bapak Drs. H. Rohyan Hsb Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren al-Hakimiyah dan seluruh pengurus pondok pesantren
5. Ayahanda (Ahmedi Parapat ) dan ibunda (Khoirunnisa Hasibuan), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu sabar memotivasi, mendoakan serta menyediakan semua kebutuhan peneliti.
6. Adinda Mhd Tarmizi S Parapat, Adinda Azmil Wardiah Parapat, Adinda Mhd Azril Martua Parapat, dan Kakek Nenek begitu juga tulang abdul hadi , hamidi mhd Syafi'i ,yang telah memberikan motivasi kepada peneliti,mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah subhanahu wata'ala.
7. Sahabat PAI-1 Kemudian buat seluruh sahabat Ilham Hadi , Ahmad Solih dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah Subhanahu wata'ala. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Subhanahu wata'ala, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-nya, untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 26 Mei 2017

Penulis,



SALMAN KHOIR PARAPAT  
NIM. 12 310 0034

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>DOKUMENTASI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	12
1. Nilai Aqidah .....	13
2. Nilai Ibadah.....	14
3. Nilai Sosial .....	16
4. Nilai Akhlak .....	18
B. Pengertian Pendidikan Islam.....	21
C. Dasar-Dasar Pendidikan Islam.....	23
D. Tujuan Pendidikan Islam.....	27
E. Kesimpulan Tentang Nilai Pendidikan Islam Kehidupan Santri Berasrama	29
1. Ciri – ciri yang melekat dari Nilai Pendidikan Islam .....	31
2. Tujuan Kehidupan Asrama .....	32
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam Santri di Asrama .....	34
4. Usaha Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	35
F. Kajian Terdahulu.....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	40
B. Metode Penelitian.....	40

C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	43
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	43

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan.....	46
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan .....	47
3. Peraturan/Disiplin Santri Yang Tinggal di Asrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan .....	47
4. Peraturan Permissi Santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan.....	48
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Ditanamkan dalam Kehidupan Asrama Santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan.....	50
a. Nilai Aqidah .....	50
b. Nilai Ibadah .....	52
c. Nilai Sosial .....	53
d. Nilai Akhlak .....	54
2. Usaha-Usaha Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Asrama Santri Pondok al-Hakimiyah Desa Paringgonan .....	65
a. Usaha Pembina Asrama dalam menanamkan nilai aqidah .....	66
b. Usaha Pembina Asrama dalam menanamkan nilai ibadah .....	66
c. Usaha Pembina Asrama dalam menanamkan nilai sosial .....	75
d. Usaha Pembina Asrama dalam menanamkan nilai akhlak .....	76
C. Analisis Penulis.....	83

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran.....	87
Daftar Pustaka	
Daftar Riwayat Hidup	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

## DOKUMENTASI

Dokumentasi kegiatan santri pondok pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan

1. Asrama santri
2. Aqidah dan Ibadah
3. Sosial
4. Akhlak

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Santri merupakan unsur pokok dari pesantren. Santri terbagi kepada dua kelompok yaitu: Santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri berasal dari daerah yang jauh dan menetap dilingkungan pondok pesantren seperti asrama. Maka keberadaan asrama diperuntukkan utamanya bagi santri yang berasal dari daerah jauh.<sup>1</sup> Sedangkan santri kalong ialah santri yang berasal dari daerah pesantren itu sendiri, mereka tidak menetap di pesantren, mereka hanya datang untuk belajar dan setelah itu pulang kerumah masing-masing.<sup>2</sup>

Istilah *pondok* berasal dari bahasa Arab yaitu *fundukun* yang artinya asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama sebagai tempat tinggal santri dan guru, dan di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan guru. Pada suatu pondok pesantren, maka santri harus patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri, ada waktu belajar, shalat, makan, tidur, istirahat, dan sebagainya, bahkan ada juga waktu untuk ronda dan jaga malam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.377.

<sup>2</sup>Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka. 1999), hlm.102.

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.62.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa santri tidak terlepas dari kehidupan asrama. Selanjutnya diasrama inilah nilai-nilai akhlak ditanamkan kepada santri. Santri yang tinggal di asrama harus menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan di asrama, dan dituntut agar mampu menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di asrama, dengan tujuan agar santri bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang terpuji, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi pribadi yang mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahnya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.<sup>4</sup> Atau dalam al-Qur'an diistilahkan dengan *muttaqin* (manusia yang bertaqwa atau manusia seutuhnya).<sup>5</sup>

Para santri yang belajar dalam satu pondok biasanya memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang kuat baik antara santri dengan santri maupun antara santri dengan kyai atau pengasuh. Situasi sosial yang berkembang di antara para santri menumbuhkan sistem sosial tersendiri, di dalam pesantren mereka belajar untuk hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin, dan juga dituntut untuk dapat mentaati dan meneladani kehidupan kyai, disamping bersedia menjalankan tugas apapun yang diberikan, hal ini sangat dimungkinkan karena mereka hidup dan tinggal di dalam satu kompleks.

---

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2010), hlm. 63.

<sup>5</sup>Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1919), hlm. 460.

Dalam kehidupan kesehariannya, mereka hidup dalam nuansa religius, karena penuh dengan amaliah keagamaan, seperti puasa, sholat malam dan sejenisnya, nuansa kemandirian karena harus mencuci, memasak makanan sendiri, nuansa kesederhanaan karena harus berpakaian dan tidur dengan apa adanya. Serta nuansa kedisiplinan yang tinggi, karena adanya penetapan peraturan-peraturan yang harus dipegang teguh setiap saat, bila ada yang melanggarnya akan dikenai hukuman, atau lebih dikenal dengan istilah ta'zirat seperti di gundul, membersihkan kamar mandi dan lain sebagainya. Semua hal ini dilakukan dalam dunia pondok pesantren adalah dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada santri.

Orangtua memasukkan anaknya ke pondok pesantren biasanya disertai dengan harapan agar si anak mempunyai ilmu agama yang bagus, berakhlak mulia dan memahami hukum-hukum Islam. Selama ini tidak ada kekhawatiran bahwa dengan menuntut ilmu di pesantren akan menjauhkan kasih-sayang orangtua terhadap anak. Anak ataupun santri yang tinggal di pondok pesantren dalam waktu cukup lama dibina akhlak dan keterampilannya dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh, seperti halnya pada Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Para santri yang tinggal di asrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah dituntut untuk mendalami nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan. Maka, pembina asrama selalu berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam

tersebut dilingkungan asrama. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan tersebut mencakup nilai aqidah, nilai ibadah, nilai sosial, dan nilai akhlak.

Dalam memberikan pembinaan akhlak, dan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama, pembina asrama membentuk berbagai kegiatan yang menunjang untuk pencapaian tujuan tersebut. Adapun kegiatan yang ditanamkan di asrama yaitu dengan cara membiasakan shalat berjama'ah, zikir berjama'ah, membaca Surah Yasin, tablig, membaca al-Qur'an, belajar *tajwid* dan *muzakarah* (diskusi). Kegiatan tersebut dikelola melalui kerja sama antara pembina asrama dengan guru-guru yang lain, dan kegiatan santri yang ada di asrama selalu dilaksanakan dengan berkelompok. Maka, kegiatan-kegiatan yang ada di asrama selalu diawasi oleh pembina.

Santri yang tinggal di asrama seharusnya menjalankan peraturan-peraturan yang di tanamkan di asrama, karena peraturan yang ditanamkan di asrama tersebut tidak ada yang memberatkan kepada santri. Contohnya dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, berpakaian sesuai ajaran Islam, dan membiasakan disiplin. Karena semua kegiatan yang dilaksanakan di asrama bertujuan untuk melatih santri, dan jika keluar nantinya dari asrama, santri selalu tekun dalam melaksanakan ibadahnya, dan selalu disiplin dalam kegiatan apapun, dan biasa bertutur sapa dengan baik, dan bisa membedakan mana yang baik dan tidak baik, mana yang layak dikerjakan dan yang tidak layak dikerjakan.

Tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada santri di pondok pesantren adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan respons terhadap tantangan-tantangan dan tuntutan-tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu”.<sup>6</sup>

bila dilihat dari kesiapan pondok pesantren dalam melakukan pembinaan dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, polanya di pondok pesantren alHakimiyah .Hal ini disebabkan oleh orientasi dan motivasi pondok pesantren tersebut, maka seharusnya santri ataupun anak yang sekolah pada suatu pondok pesantren harus lebih baik dari anak tidak sekolah di pondok pesantren dari segi agama.

Berdasarkan kenyataan itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul “ **POLA PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN SANTRI BERASRAMA DI PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**”

---

<sup>6</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 6.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini:

1. Bagaimana gambaran Demografi Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan?
2. Apa saja yang di maksud nilai-nilai pendidikan Islam yang menanamkan dalam kehidupan santri asrama di Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan?
3. Bagaimana metode yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan santri di asrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan?
4. Apa saja kendala dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan?
5. Apa-apa solusi yang dilakukan pembina Asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang di menanamkan dalam kehidupan santri di asrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan santri di asrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan.

#### D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kehidupan santri di asrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan santri di asrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan.
3. Sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan santri di asrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan.
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidimpuan.

#### E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam.

*Nilai* yang dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *value*.<sup>7</sup> Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.<sup>8</sup> Selanjutnya M. Arifin mengatakan nilai adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari

---

<sup>7</sup>Jhon M.Echols, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta : Gramedia, 1989), hlm. 385.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 690.

komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi atau bekerja dalam kesatuan atau keterpaduan yang bulat yang berorientasi kepada nilai dan moralitas Islam.<sup>9</sup>

Nilai adalah suatu sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Segala macam sifat atau kondisi-kondisi yang bermanfaat bagi manusia, baik secara personal maupun kolektif, menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi sebagai ukuran kebaikan. Dikatakan berharga bagi manusia lebih dituju kepada keinginan dan cita-cita pribadi seseorang dan berharga bagi kemanusiaan karena cita-cita pribadi seseorang itu dapat bermanfaat bagi manusia lain.

Ketika nilai dimasukkan ke dalam suasana pendidikan, maka nilai tersebut menjadi sesuatu yang harus dianut dan diwajibkan ada di dalamnya. Bahkan, di antara nilai-nilai tersebut ada yang dijadikan bagian integral dari tujuan pendidikan, seperti kesadaran dan perubahan tingkah laku.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kehidupan asrama santri, yang terdiri dari nilai Aqidah, nilai Ibadah, nilai Sosial, dan nilai Akhlak.

---

<sup>9</sup>M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 139.

<sup>10</sup>Al-Rasidin, *Pendidikan&Psikologi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 125-126.

## 2. Pendidikan Islam.

*Pendidikan Islam* terdiri dari dua bentuk kata yaitu *pendidikan* dan *Islam*. Pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang bersifat menuntun, melayani, mengeluarkan potensi, mengembangkan dan memberdayakan kemampuan peserta didik baik jasmaniah maupun rohaniahnya menuju cita-cita sebagaimana yang diharapkan oleh orang dewasa atau generasi yang menjadi pendidiknya.<sup>11</sup>

Muzayyidin Arifin menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik”.<sup>12</sup>

Sedangkan *Islam* berasal dari kata dalam bahasa arab yaitu *Aslama* yang berarti selamat sentosa, menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat lahir dan batin.<sup>13</sup> Secara umum pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan al-Islam, atau sering juga disebut dengan pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Armei Arief, “Pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mewujudkan

---

<sup>11</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 14.

<sup>12</sup>Muzayyidin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 13

<sup>13</sup>Baharuddin&Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 22.

<sup>14</sup>Dja'far Siddik, *Op.Cit.*, hlm.14.

eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah".<sup>15</sup>

### 3. Kehidupan asrama santri.

*Asrama* dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *boarding school*.<sup>16</sup> Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar-kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.<sup>17</sup> Dari penjelasan ini, yang dimaksud asrama adalah suatu tempat tinggal orang-orang atau santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren yang tinggalnya di asrama.

Selanjutnya kata *santri* dalam bahasa Inggris disebut dengan *Student at-tradisional muslimschool*.<sup>18</sup> Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadat sungguh-sungguh.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan santri adalah seseorang yang belajar dipondok pesantren atau orang yang mendalami ilmu agama. Maka santri biasa diistilahkan kepada orang yang belajar di pondok pesantren.

### 4. Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas beralamat di Jalan Mayor Daulat Hasibuan Desa

---

<sup>15</sup>ArmaiArief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.16.

<sup>16</sup>Desi Anwar, *Kamus lengkap 10 Milyar*, (Surabaya: Amelia, 2004), hlm. 422.

<sup>17</sup>Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 385.

<sup>18</sup>John.M Echols, Hassan Shalidy, *Op.Cit.*, hlm. 482.

<sup>19</sup>Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 997.

Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I terdiri dari pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang menguraikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, pengenalan asrama santri dan kajian teori

Bab III adalah metodologi penelitian yang membahas waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tehknik analisis data teknik pengecekan keabsahan data

Bab IV adalah hasil penelilitian yang diuraikan temuan umum dan temuan khusus di bahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kehidupan santri di asrama, usaha-usaha pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.<sup>1</sup>

Sistem nilai adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi, atau bekerja dalam satu kesatuan, atau keterpaduan yang bulat, yang berorientasi Islami. Sistem nilai-nilai yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim ialah nilai yang diajarkan oleh agama Islam sebagai wahyu Allah, yang diturunkan kepada utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup>

Sesuai dengan pengertian nilai yang sudah dijelaskan di atas, maka nilai adalah suatu hal yang paling berharga di dalam diri atau dalam suatu perbuatan dan peraturan-peraturan. Nilai ini sangat penting karena akan mengungkap atau yang bermanfaat dalam hal apapun. Dengan adanya nilai kita bisa membandingkan antara baik dan buruknya hal tersebut.

---

<sup>1</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 128.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 126.

Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis-jenis nilai yang bermanfaat dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan nilai pendidikan Islam. Dimana pendidikan Islam itu adalah suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang patuh dan taat kepada Allah.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Islam, terdiri dari:

### **1. Nilai Aqidah**

Menurut bahasa, aqidah berasal dari kata *'aqda-ya'qadu-aqdan* atau *aqidatan* yang berarti mengingatkan. Bentuk jamak dari *'aqidah*, yang berarti simpulan atau ikatan iman. Dari kata ini muncul pula kata *i'tiqad* yang berarti *tashdiq* atau kepercayaan.<sup>3</sup> Sedangkan secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yakni keimanan.<sup>4</sup>

Aqidah sebagai pondasi akhlak, artinya iman yang teguh menjadi motivasi berbuat baik dan menghindari keburukan kesucian bathin syarat membentuk akhlak mulia, memancarkan cahaya amal soleh yang mampu menghindari bentuk-bentuk keburukan.

Aqidah Islam selanjutnya harus mempengaruhi ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dalam hubungan ini, Yusuf al-Qardawi mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur sak dan ragu, serta

---

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2010),hlm. 29.

<sup>4</sup>Abu Ahmadi & Noor Salimi.*Op.Cit.*, hlm. 225.

memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian aqidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku, serta berbuat yang pada akhirnya menimbulkan amal saleh.<sup>5</sup>

Adapun dalam konteks Pendidikan Islam, nilai akidah yang ditanamkan kepada anak didik adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui upaya kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

## 2. Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa arab '*abada-ya'bud- ibadatan, 'ubudatan* dan *ubudiyatan*, yang secara etimologis berarti menyembah, menurut, dan merendahkan diri. Ibadah berarti pula penyerahan secara mutlak dan kepatuhan, baik lahir maupun batin kepada kehendak Ilahi. Secara terminologis, ibadah ialah mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan mengerjakan segala sesuatu yang diizinkan-Nya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), cet. Ke-1, edisi 1, hlm. 85.

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 41.

Ibadah dalam arti khusus adalah ibadah yang berkaitan dengan *arkan al-Islam*, seperti syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah dalam arti umum adalah segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai ridho Allah berupa amal soleh.<sup>7</sup>

Sedangkan ibadat dalam arti luas, meliputi segala amal saleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridha Allah SWT, dan kata ibadat dalam arti sempit terbatas kepada amal perbuatan shalat, zakat, puasa dan haji.<sup>8</sup>

Aspek yang berhubungan dengan amal perbuatan yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya seperti tharah, shalat, puasa, zakat, haji, kurban, do'a, zikir, tilawat al-Qur'an, dan lain-lain. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat: 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah: 21).<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta:Kencana, 2005), hlm.279.

<sup>8</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1985), hlm. 132.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 27.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ibadah adalah sebuah pengabdian diri kepada Allah SWT agar bisa mencapai kedekatan kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam konteks Pendidikan Islam, diharapkan dari pembelajaran materi ibadah, nilai-nilai yang sangat ideal ditanamkan kepada anak didik yaitu berupa sikap sadar dalam beriman kepada Allah SWT sehingga menjadi orang yang bertakwa dan taat beribadah, berperilaku jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, toleransi, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial.<sup>10</sup>

### **3. Nilai Sosial**

Nilai sosial adalah suatu kondisi atau perkembangan yang terwujud dalam masyarakat yang berdasarkan atas studi mereka mempunyai sipat yang dapat menimbulkan kekacauan terhadap kehidupan warga masyarakat secara keseluruhan.<sup>11</sup>

Individu lebih dahulu ada dari pada masyarakat, demikian pendapan sebagian ahli, dalam pandangan mereka, individu-individu hidup sendiri-sendiri cara bebas di dalam masyarakat alami atau di dalam apa yang disebut presocial state, selanjutnya terjadi proses berkelompok secara bebas dan suka rela, sehingga terbentuk masyarakat yang terorganisir. Dalam proses

---

<sup>10</sup>Nasrudin Endin, *Psikologi Pembelajaran*, (Sukabumi: STAI Sukabumi Publishing, 2008), hlm. 54-56.

<sup>11</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hlm. 13.

terbentuknya masyarakat, individu dengan suka rela melepaskan sebagian kebebasan yang pernah dinikmatinya ketika hidup sebagai individu yang bebas. Dengan demikian, setelah rela dengan pola hidup yang berlaku di dalam masyarakat terorganisir individu hanya memegang sisa-sisa haknya. Kadang-kadang muncul semacam konflik antara kemaslahatan individu dan kemaslahatan kelompok atau terdapat semacam saling tidak percaya antara individu dan kekuasaan di dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam interaksi sosial, *ukhwah Islamiyah* seringkali dipertaruhkan, kadang kala mengalami erosi dan terkikis karena kepentingan material dan nepotisme yang sempit, seakan pendidikan sosial dalam Islam kurang mendapat tempat dalam tataran sosial kehidupan ummat.<sup>13</sup>

Melainkan tetap berlandaskan kepada kesatuan dan segala hal, yakni dalam segi ke-Tuhanan, segi politik, segi sosial, dunia dan kehidupan lainnya. Islam tidak hanya menetapkan kesatuan tentang Tuhan yang berhak disembah, melainkan juga menjelaskan bahwa agama itu satu kesatuan risalah Allah bagi ummat manusia bersifat universal.

Oleh sebab itu, pendidikan sosial dalam Islam merupakan salah satu dimensi pendidikan Islam bagi anak untuk membina generasi yang mempunyai pribadi yang kokoh. Karena dari pribadi yang utuh akan terbentuk

---

<sup>12</sup> Hery Noer Aly, Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 180.

<sup>13</sup> Syafruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Umat, 2006), hlm. 97.

masyarakat yang utuh dan sejahtera dalam tatanan norma-norma Islam secara lokal, regional maupun internasional. Intinya adalah penanaman nilai-nilai sosial dalam Asrama santri Pondok Pesantren al-Hakimiyah harus ditanamkan melalui pendidikan Islam.

#### 4. Nilai Akhlak

Akhlak adalah suatu sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan berdasarkan kemauan dan pilihan, baik dan buruk, terpuji dan tercela. Akhlak tersebut dapat menjadi tabiat seseorang berdasarkan pengaruh pendidikan yang diterima<sup>14</sup>

Menurut Ahmad Amin Yang dikutip oleh Abuddin Nata, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.<sup>15</sup> Sedangkan dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Imam al-Gazali mendefenisikan, “Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Hamzah Ya’qub menyebutkan, bahwa “Akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia

---

<sup>14</sup>Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm.267.

<sup>15</sup>Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 36.

<sup>16</sup>Chaib Toha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Bandung: Pustaka Pelajar, tt), hlm. 111.

kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.<sup>17</sup>

Dengan perkataan lain, akhlak adalah suatu *haiat* atau bentuk dari suatu keadaan jiwa yang benar-benar telah meresap. Dari sini timbul berbagai perbuatan secara spontan, mudah, terus-menerus, tanpa dibuat buat dan tanpa memerlukan pemikiran atau renungan dan angan-angan. Apabila dari *haiat* tadi lahir kelakuan-kelakuan yang baik dan terpuji menurut akal dan syariat agama, maka *haiat* yang demikian itu dapat dinamakan budi pekerti atau akhlak yang mulia. Sebaliknya, apabila yang timbul adalah kelakuan-kelakuan yang buruk dalam pandangan akal dan syariat agama, maka perbuatan itu dinamakan akhlak yang tercela.<sup>18</sup>

Dari beberapa defenisi di atas, bahwa akhlak adalah merupakan perbuatan-perbuatan yang sudah meresap dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam diri seseorang yang dilakukannya secara terus menerus, spontan, ringan dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau renungan lagi.

---

<sup>17</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah Suatu Pengantar*, (Bandung: Diponegoro, 1978), hlm. 12.

<sup>18</sup>Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 37.

Oleh karena itu , sangat penting untuk mempelajari dan memahami pentingnya akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari dalam mencapai kehidupan yang damai dan tentram di muka bumi.

Akhlaqul madzmumah ialah perangai yang tercermin dari tutur kata ,tingkah laku ,sikap yang tidak baik. Akhlaqul madzmumah menghasikan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik .akhlak tidak baik dapat dilihat tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan dan gerak – gerak tidak sopan.<sup>19</sup>

Dalam konteks Pendidikan Islam, nilai akhlak yang ditanamkan pada anak didik berupa:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.

---

<sup>19</sup> M. Yatimin Abdullah, studi Akhlak Dalam perspektif Al-Qur'an, (Jakarta : Amzah, 2007) hlm. 55 .

- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.<sup>20</sup>

## B. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata *didik* diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>21</sup> Anton Moeliono mendefinisikan bahwa, “Pendidikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik”.<sup>22</sup>

Adapun pendidikan secara umum, merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan-persyaratan tertentu dalam memberikan sejumlah nilai kepada anak didik.<sup>23</sup>

Menurut Al-Toumy al-Syaibani sebagaimana disebutkan oleh M. Arifin, “Pendidikan Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam

---

<sup>20</sup>M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1998), hlm. 11.

<sup>21</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12.

<sup>22</sup>Samsul Nizar, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 92.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 92.

alam sekitarnya melalui proses kependidikan”.<sup>24</sup> Pendidikan Islam secara umum dapat diartikan sebagai pendidikan yang berlandaskan al-Islam, atau sering juga disebut sebab pendidikan yang berlandaskan al-Qur’an dan Sunnah Nabi SAW.<sup>25</sup>

Dengan demikian pendidikan Islam adalah usaha yang berlandaskan al-Islam untuk membantu manusia dalam mengemukakan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntutan zamannya dan masa depannya.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian dan defenisi pendidikan Islam yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa:

1. Hakikat pendidikan Islam itu adalah terbinanya kesempurnaan kepribadian peserta didik, yang disebut sebagai kepribadian *al-fadhilah*, yaitu suatu kepribadian yang mendalami nilai-nilai kepribadian yang dicontohkan Nabi SAW, baik sebagai pandangan hidup maupun sebagai sikap dan keterampilan hidup melalui kegiatan-kegiatan yang berencana dan sistematis untuk menumbuh kembangkan segenap potensi-potensi rohaniah dan jasmaniah yang dimiliki peserta didik.
2. Pendidikan Islam bersifat luas dan menyeluruh, tidak terbatas pada bidang-bidang pengalaman, pengetahuan dan keterampilan tertentu saja, melainkan meliputi segenap pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dapat menghantarkan peserta didik melaksanakan pengabdian kepada Allah dengan

---

<sup>24</sup>H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 13.

<sup>25</sup>Dja’far Siddik, *Op.Cit.*, hlm. 14.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

penuh penghayatan akan ke-Esaan Tuhan dan mampu membangun struktur kehidupan duniawinya untuk menopang kehidupan beragama dan berbudaya bagi kesejahteraan dirinya, keluarganya, masyarakatnya dan ummat manusia seluruhnya.

3. Hal penting yang membedakan konsep pendidikan Islam dari pendidikan lainnya adalah nilai tinggi yang diberikannya kepada iman dan kesalehan sebagai salah satu tujuan pokoknya yang paling mendasar. Dengan demikian, setidaknya secara teoritis, pendidikan dalam konsep Islam, tidak mungkin tersekularisasi, karena iman dan kesalehan senantiasa inheren dalam kandungan dan proses pendidikan Islam.<sup>27</sup>

### C. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun dasar-dasar pendidikan Islam secara garis besarnya ada dua yaitu:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an atau sering pula disebut Kitabullah merupakan sumber utama ajaran Islam, didalamnya terdapat berbagai prinsip dan ajaran dasar Islam yang meliputi dalam Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

Secara bahasa, kata "Al-Qur'an" berasal dari kata yang berarti *bacaan*, berbicara tentang apa yang ditulis padanya atau melihat dan menelaah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 28-29.

<sup>28</sup>Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Bestari Muara Murni, 2004), hlm. 17.

Sedangkan al-Qur'an secara istilah ialah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, diriwayatkan kepada ummat Islam secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah, dan salah satu fungsinya sebagai mukjizat atau melemahkan para lawan yang menantanginya.<sup>29</sup>

Al-Qur'an ini akan menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an suroh al-An'am ayat 155:


 وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبَّارِكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (QS. Al-An'am: 155).<sup>30</sup>

Selanjutnya menurut Zakiyah Dradjat:

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.<sup>31</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai petunjuk bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia

<sup>29</sup>Muhaimin dkk, *Op. Cit.*, hlm.83.

<sup>30</sup>Tim Penyusun Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 149.

<sup>31</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), hlm. 19.

dan akhirat, dan al-Qur'an adalah sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama.

## 2. Al-Hadis atau Sunnah

Sunnah menurut bahasa adalah jalan yang ditempuh, baik itu sifatnya terpuji maupun tercela. Sunnah menurut istilah adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Rasul berupa perkataan, perbuatan, pengakuan (*taqrir*) atau keadaan akhlak atau keadaan fasik atau sejarah kehidupannya, baik itu sebelum diangkat menjadi Rasul ataupun sesudahnya.<sup>32</sup>

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Seperti al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, membina ummat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam.

---

<sup>32</sup>Ramli Abdul Wahab, *Studi Ilmu Hadis*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm.6-8

Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.<sup>33</sup>

Sunnah merupakan dasar pendidikan Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Petunjuk-petunjuk (ayat) al-Qur'an yang menjadi pedoman yang sifatnya masih mujmal, akan diterangkan Rasulullah SAW melalui sunnahnya. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi merupakan Sumber pendidikan Islam.

Adapun fungsi Sunnah terhadap al-Qur'an adalah:

- a. Memperkuat dan menegaskan hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an atau disebut juga dengan fungsi *ta'lid* dan *taqrir*. Dengan kata lain, Sunnah hanya seperti mengulangi apa yang ada dalam al-Qur'an.
- b. Memberikan penjelasan terhadap al-Qur'an. Sunnah dapat berupa penjelasan terhadap hal-hal yang masih samar-samar dalam al-Qur'an.
- c. Menetapkan hukum yang belum dijelaskan dalam al-Qur'an.<sup>34</sup>
- d. Ketetapan hadist itu bisa mengubah dalam al-Qur'an.<sup>35</sup>

Sebagaimana hadis-hadis Rasulullah SAW:

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة

Artinya: Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju sorga.<sup>36</sup>

<sup>33</sup>Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm.20-21.

<sup>34</sup>Amir Syafaruddin, *Op.Cit.*, hlm. 40-41.

<sup>35</sup>Muhaimin dkk, *Op.Cit.*, hlm.139.

<sup>36</sup>Moh .Zuhri Dipl Tafl dkk, *Terjemah Sunan At-Tirmizi Jilid-4*, (Semarang: Asy-Syifa,1992), hlm. 274.

من طلب العلم كفره لما مضى

Artinya: Barang siapa mencari ilmu, maka perbuatannya penebus dosa yang telah lalu.<sup>37</sup>

ما من رجل يسلك طريقا يطلب فيه علما الا سهل الله به طريقا لبقا الجنة و من ابطاء به عمله لم يسرع به سببه

Artinya: Tidaklah seseorang yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, kecuali Allah mempermudah baginya jalan menuju sorga. Dan barang siapa lalai mengerjakan amal kebaikan, maka dia tidak akan dapat mengerjakan ketinggalannya dengan nasab keturunannya.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa Sunnah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan dan sikapnya dalam menghadapi sesuatu. Maka As-Sunnah adalah sebagai sumber pendidikan Islam yang kedua.

#### D. Tujuan Pendidikan Islam

Para ahli berbeda pendapat dalam memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam bermuara kepada pencapaian tujuan yang menyeluruh dalam pembentukan kepribadian taqwa atau muslim seutuhnya yang berbudaya Islam. Dari segi kelembagaan, mencakup pendidikan, rumah tangga muslim, di sekolah dan masyarakat Islam. Sedangkan dari segi isi dan

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 275.

<sup>38</sup> Bey Arifin dkk, *Terjemah Sunan Abi Daud*, Jilid-4, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), hlm.197.

aktivitas mencakup seluruh ilmu pengetahuan dan aktivitas pembinaan yang bernuansa religius untuk membina bertaqwa kepada Allah.<sup>39</sup>

Dja'far Siddik mengatakan, bahwa tujuan Pendidikan Islam untuk menempatkan manusia sesuai dengan peranannya sebagai khalifah (wakil) Allah di bumi tidak dapat melepaskan diri dari ketaatannya yang penuh atas penghambaan kepada Allah, karena kekuasaan manusia sebagai “wakil” Allah di bumi ini, sekalipun merdeka dan bebas untuk mewujudkan kreativitasnya, tetapi harus tunduk dan patuh kepada kebolehan-kebolehan yang diperkenankan Tuhan kepadanya.<sup>40</sup>

Sedangkan tujuan Pendidikan Islam menurut hasil kongres se dunia ke II tahun 1980:

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan manusia (peserta didik pendidikan) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indra. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik; aspek spritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif; dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.<sup>41</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan terhadap fitrah anak agar tertanam

---

<sup>39</sup>Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 41.

<sup>40</sup>Dja'far Siddik, *Op. Cit.*, hlm. 48-49.

<sup>41</sup>Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Perss, 2005), hlm.37-38.

dalam dirinya nilai-nilai Islam yang mencakup tauhid, ibadah, akhlak dan muamalah menuju terbentuknya muslim sejati. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an suroh al-Imran ayat 102:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

#### E. Kesimpulan tentang nilai pendidikan islam kehidupan santri berasrama

Menurut Toffler, asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah. Sedangkan menurut Carter V. Good, asrama sekolah merupakan lembaga pendidikan baik tingkat dasar ataupun tingkat menengah yang menjadi tempat bagi para siswa untuk dapat bertempat tinggal selama mengikuti program pengajaran.<sup>42</sup> Asrama adalah tempat santri yang tinggal bersama-sama dibawah pengawasan kiai.<sup>43</sup>

Sedangkan istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal.<sup>44</sup>

<sup>42</sup>[http://manajemen\\_layanan\\_khusus.wordpress.com/2017/03/04/171/](http://manajemen_layanan_khusus.wordpress.com/2017/03/04/171/)

<sup>43</sup>Syafiq A. Mughni, *Nilai-nilai Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 299.

<sup>44</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 62.

Kata “pondok” berasal dari bahasa Arab, “*funduqun*” berarti hotel atau penginapan. Pondok atau asrama adalah tempat tinggal santri selama dalam proses pendidikan Islam yang mempunyai aturan tersendiri. Pada umumnya, asrama santri berada dalam kompleks pesantren bersama dengan rumah kiai.<sup>45</sup> Di dalam pondok, santri diharapkan tunduk dan patuh terhadap aturan asrama. Dengan demikian, pada umumnya sebuah pondok pesantren tentu memiliki asrama tempat tinggal bagi santri dituntut patuh dan taat kepada semua peraturan yang dibuat kiai, misalnya kepatuhan kepada waktu belajar, shalat, makan, olahraga, tidur, dan istirahat.<sup>46</sup>

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren. Santri dapat digolongkan kepada dua kelompok:

- a. Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.<sup>47</sup>
- b. Santri kalong, ialah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren, mereka pulang ke

---

<sup>45</sup>Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, (Jakarta: Bidang Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm.87.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 88.

<sup>47</sup>Haidar Putra, *Op.Cit.*, hlm. 64.

rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.<sup>48</sup>

Dari defenisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa asrama adalah suatu tempat tinggal sementara, yang dibimbing oleh seseorang. Asrama yang dimaksud penulis disini adalah tempat tinggal santri atau orang yang menuntut ilmu di pesantren yang dibimbing oleh gurunya. Dan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama di pesantren.

### 1. Ciri-ciri Santri yang melekat dari nilai pendidikan islam

Ciri –ciri yang melekat di pondok pesantren (santri) ada dua:

- a. Memperdalam ilmu agama (الدِّينَ فِي لِيَتَفَقَّهُوا).

Tugas santri di pondok pesantren adalah memperdalam ilmu agama. Dalam tanda kutip menjadi seorang *thalib* (orang yang mencari ilmu), bukan *tilmidz* (orang yang menerima atau menampung). Ilmu yang didapatkan oleh *thalib* akan lebih melekat dibandingkan menjadi *tilmidz*. Sebab ketika guru menyampaikan materi, *tilmidz* hanya menerima dan menampung penjelasan yang disampaikan guru. Sedangkan ilmu yang didapatkan oleh *thalib* berasal dari *muthala'ah* sendiri. Bahkan akan mendapatkan pengetahuan lain dari banyaknya referensi yang dikaji. Selain dari buku, kitab dan bertanya kepada gurunya, internet juga bisa menjadi sumber ilmu bagi *thalib* untuk menambah pengetahuan lebih luas.

---

<sup>48</sup>Hasbullah, *Kapita Seleka Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 49.

- b. Untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya.

Setelah menyelesaikan studinya di pondok pesantren, santri adalah menjadi *mursyidul ummah* (seorang pembimbing bagi umatnya). Pada tahap ini, lingkungan yang dihadapi santri bukan lagi seperti di pondok pesantren, melainkan kehidupan masyarakat, dimana permasalahan yang dihadapi tentu berbeda dan lebih sulit.

## **2. Tujuan Kehidupan Asrama**

Orangtua memasukkan anaknya ke pondok pesantren biasanya disertai dengan harapan agar si anak mempunyai ilmu agama yang bagus, berakhlak mulia dan memahami hukum-hukum Islam. Selama ini tidak ada kekhawatiran bahwa dengan menuntut ilmu di pesantren akan menjauhkan kasih-sayang orangtua terhadap anak. Anak yang tinggal di pondok pesantren dalam waktu cukup lama tetap bisa beridentifikasi kepada kedua orangtuanya. Dengan menjalin komunikasi secara intens dan teratur diharapkan anak tidak akan kehilangan figur orangtua.

Seperti kita ketahui bahwa sumber identifikasi seorang anak tidak hanya kedua orangtuanya, tetapi bisa juga kepada figur-figur tertentu yang dianggap dekat dan memiliki pengaruh besar bagi anak. Keberadaan pimpinan,

pembimbing, ustadz maupun teman sebaya juga bisa mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.<sup>49</sup>

Kelebihan inilah yang dimiliki pesantren sebagai lembaga pendidikan. Dengan segala keterbatasannya pesantren mampu menampilkan diri sebagai lembaga pembelajaran yang berlangsung terus-menerus hampir 24 jam sehari. Aktivitas dan interaksi pembelajaran berlangsung secara terpadu yang memadukan antara suasana keguruan dan kekeluargaan. Pimpinan sebagai figur sentral di pesantren dapat memainkan peran yang sangat penting dan strategis yang menentukan perkembangan santri dan pesantrennya. Kepribadian pimpinan yang kuat, kedalaman pemahaman dan pengalaman keagamaan yang mendalam menjadi jaminan seseorang dalam menentukan pesantren pilihannya.

Penyelenggaraan asrama untuk santri di Pondok Pesantren Salafiyah berbeda dengan penyelenggaraan asrama di Pesantren jenis Kholafiyah, apa lagi asrama bagi pelajar dan mahasiswa. Berdirinya asrama untuk para santri yang lazim disebut dengan Pondok Pesantren biasanya bermula dari adanya seorang kyai yang alim yang relatif menguasai ilmu-ilmu agama Islam yang menetap di suatu tempat (bermukim). Kemudian datanglah santri-santri yang ingin belajar kepadanya dan turut pula bermukim ditempat tersebut. Karena banyaknya santri yang datang maka mereka pun berupaya mendirikan Pondok di sekitar rumah kyai atau santri.

---

<sup>49</sup>Sri Esthi Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 203.

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Islam santri di Asrama

Adapun menurut Haidir Putra Daulay, bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa diperoleh santri dalam asrama adalah:

- a. Nilai pendidikan akhlak
- b. Nilai ibadah
- c. Muzakaroh
- d. Tablig
- e. Shalat berjama'ah
- f. Dan Barzanji.<sup>50</sup>

Sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam di atas, tujuannya adalah dengan melatih santri agar santri terbiasa melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam, karena nilai-nilai pendidikan Islam, sangat mendukung dalam proses pembelajaran santri, baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Agar santri terlatih dengan menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam yang sebenarnya sehingga melahirkan santri yang ideal.

Santri Ideal yaitu santri yang menguasai berbagai bidang ilmu.<sup>51</sup> Jika tidak disertai dengan kemauan dan kerja keras tidak akan terwujud. Santri yang ideal itu tergantung dengan kemauan masing- masing serta proses ataupun tata cara penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada setiap kegiatan. Santri yang ideal banyak menjalani proses awal sebelum menuntut ilmu, diantaranya menghormati ilmu, guru/ kyai, kitab, kesungguhan ketika belajar dan akhirnya menyimpan ilmu yang dipelajari di dalam diri agar tidak cepat hilang dengan

---

<sup>50</sup>Haidir Putra Daulay, *Op.Cit.*, hlm.12.

<sup>51</sup>Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama Dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1994), hlm. 7.

jalan bertawakkal kepada Allah SWT, serta menjauhi hal-hal yang menyebabkan lupa.

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada suatu pondok pesantren, maka ada beberapa pembinaan yang harus diperhatikan:

a. Pembinaan agama

Yaitu pembinaan agama dengan cara mengajarkan tentang tentang agama seperti akhlak, ibadah, dan akidah. Dalam pembinaan agama para santri dibina secara sederhana tetapi mudah untuk dipahami dan sesuai dengan alam pikiran.<sup>52</sup>

b. Pembinaan moral

Yaitu pembinaan yang dilakukan dengan menanamkan sikap atau perilaku yang baik. Dalam pembinaan moral seseorang sangat mudah karena pada masa sekarang sudah biasa diberikan contoh-contoh, larangan-larangan, atau puji-pujian yang menggambarkan moral yang baik atau moral yang buruk.<sup>53</sup>

#### **4. Usaha pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam**

Pengelolaan asrama di Pesantren biasanya dipimpin oleh seorang ketua yang lazim disebut dengan kesartrian yang dilengkapi dengan dengan susunan kepengurusan dan dibantu seksi-seksi sesuai kebutuhan. Adapun dalam menentukan pembagian asrama/kamar santri ini bisa dikelompokkan

---

<sup>52</sup>Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm.214

<sup>53</sup>*Ibid*, hlm. 219.

berdasarkan asal wilayah dan daerahnya, atau juga berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh. Seorang ketua asrama biasanya dari santri senior yang dipilih secara demokratis oleh perwakilan-perwakilan dari tiap-tiap kamar asrama. Calon-calon ketua yang akan dipilih adalah mereka yang telah mendapat restu dari kyainya. Atau seorang ketua asrama bisa ditunjuk langsung oleh kyainya, sedang para pembantunya diserahkan kepada ketua untuk memilih. Masa jabatan pengurus tergantung aturan yang ditetapkan Pesantren masing-masing.

Kegiatan santri di dalam asrama biasanya dikoordinasi dan ditangani oleh pengasuh santri, sebagai perpanjangan tangan pengasuh Pondok (Kyai) dalam membina dan mendidik santri. Kegiatan santri di asrama ini biasanya melalui organisasi santri dan gerakan pramuka. Badan pengasuhan santri di pondok-pondok Pesantren yang berkategori Salafiyah biasanya ditangani oleh organisasi santri dan kepala asrama (lurah pondok). Organisasi santri ini juga membawahi beberapa bagian, salah satunya bagian keamanan dan organisasi asrama. Kegiatan santri ini biasanya dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

- a. Kegiatan harian, meliputi semua kegiatan santri yang rutin dilakukan setiap hari.
- b. Kegiatan Mingguan, yaitu kegiatan yang tidak dilakukan setiap hari, biasanya kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu, atau dua kali, atau tiga kali. Misalnya: Latihan pidato, Latihan Pramuka, Bahsul Masail.

- c. Kegiatan Bulanan, kegiatan yang dilakukan biasanya satu bulan satu kali saja, ada juga yang dua kali. Misalnya: tambihul ‘am, kerja bakti dengan masyarakat.
- d. Kegiatan Tahunan, kegiatan yang biasanya dilakukan satu tahun Cuma satu kali atau ada juga yang dua kali. Misalnya: Harlah, Haul, Upacara 17 Agustus.<sup>54</sup>

Selain melalui kegiatan belajar mengajar, santri juga dibina melalui berbagai kegiatan ekstra kulikuler. Kegiatan itu antara lain: organisasi, manajemen, ekonomi, ataupun masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari santri setelah menyelesaikan pendidikan dan kembali ke masyarakat. Terdapat 4 pola pembinaan antara lain:

- a. Membina santri dan membimbing santri yang mempunyai problem agar mereka bisa mengatasi persoalannya.
- b. Memberikan tugas-tugas yang dapat mendorong santri memiliki semangat militasi, kreatifitas, loyalitas, dan jiwa dedikasi yang tinggi.
- c. Meningkatkan ubudiyah para santri melalui penyelenggaraan shalat tahajud. Puasa sunnah, pembinaan membaca Al-Quran, dll.
- d. Pengarahan dan pembinaan kehidupan para santri di rayon-rayon.<sup>55</sup>

Untuk memudahkan pembinaan, para santri dikelompokkan menurut asal daerahnya masing-masing.yang istilahnya disebut dengan rayon. Untuk

---

<sup>54</sup>Rohadi Abdul Fatah, dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta: Listafaka Putra, 2005), hlm. 118.

<sup>55</sup>*Ibid.*,

membina santri dibentuklah organisasi pelajar, organisasi tersebut semacam OSIS di sekolah umum. Organisasi ini dijadikan wahana pelatihan kepemimpinan dan pengembangan kreatifitas para santri. Periode kepengurusan organisasi ini bisa juga satu tahun ajaran. Kegiatan organisasi ini hampir mencakup segala aspek kegiatan pondok. Seperti kegiatan usaha, pengajaran, perpustakaan, keuangan, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah konsumsi dan penerimaan tamu. Disamping itu dalam membina persaudaraan antar alumni khususnya dan membina umat pada umumnya.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Rubiah Hasibuan, Jurusan Tarbiyah, program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul "*Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Guru Alumni Pondok Pesantren Mushafawiyah di Madrasah Aliyah Purba Baru*". Skripsi ini diajukannya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, pada tahun akademik 2006-2007.

Kesimpulan Skripsi ini adalah bahwa efektifitas pengajaran pendidikan agama Islam guru alumni Pesantren Musthafawiyah di Madrasah Aliyah Purba Baru masih kurang efektif, karena masih banyak kendala yang dihadapi oleh para guru alumni Pesantren Mustahafawiyah di Madrasah

Aliyah Purba Baru. Antara lain kurangnya buku paket Bidang Studi, Rencana Pembelajaran tidak dipersiapkan, dan lain-lain.

2. Skripsi Muhammad Din, Jurusan Tarbiyah, program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “*Motivasi Orang Tua di Padangsidempuan Tenggara Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*”. Skripsi ini diajukannya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan pada tahun akademik 2010-2011.

Kesimpulan skripsi ini adalah bahwa motivasi masyarakat Padangsidempuan Tenggara menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru antara lain karena kualitas guru-gurunya, materi dan sistem pembelajarannya, pergaulan sesama santri-santriwati di pondok pesantren tersebut, kondisi lingkungannya dan lain sebagainya. Disamping itu masyarakat yang menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Musthafawiyah memiliki harapan untuk membentuk anaknya memiliki kepribadian yang saleh dan menguasai ilmu agama.

Dari hasil kajian peneliti terhadap berbagai hasil-hasil penelitian yang telah pernah dilakukan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Asrama Santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas”, karena sebelumnya peneliti tidak menemukan judul penelitian yang sama.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu**

Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai tanggal 28 bulan september 2016 sampai tanggal 13 bulan maret 2017.

##### **2. Lokasi**

Penelitian ini di laksanakan di asrama santri pondok pesantren al-Hakimiyah desa paringgongan kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas

#### **B. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sukardi menyebutkan bahwa penelitian kualitatif metodenya yang digunakan adalah metode diskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dengan kontek penelitian.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong, dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 123.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status satu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>3</sup>

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer (data pokok), yaitu data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data pokoknya adalah santri yang tinggal di asrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan Kecamatan . Ulu Barumun Kabupaten. Padang Lawas.
2. Sumber data skunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari Ustadz pengasuh asrama, Ustadz guru-guru yang tinggal di sekitar asrama serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

## **3. triangulasi**

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang
3. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
4. Melakukan perbandingan dengan validasi instrumen
5. Membandingkan hasil temuan dengan pembaruan
6. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 309.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk Pengumpulan data dalam penelian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi. Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan, pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecapan.<sup>4</sup>

Observasi dengan melakukan pengamatan langsung bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan asrama santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara yaitu menemukan jawaban responden bertatap muka.<sup>5</sup> Wawancara yang penulis maksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan santri yang tinggal di asrama.
3. Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.<sup>6</sup> Penulis menggunakan teknik ini untuk mengambil data tentang sarana dan prasarana

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.133.

<sup>5</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1996), hlm. 133.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 113.

santri yang tinggal diasrama, keadaan santri di asrama, wawancara dan foto santri di asrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan data yang sistematis.
2. Reduksi data yang diperoleh lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan masalah, sehingga menjadi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
3. Deskripsi data, menggunakan data secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

#### **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini

berdasarkan tehnik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi.<sup>7</sup>

Setelah diperoleh data dari informal penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 90.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **Gambaran demografi Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan**

Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan didirikan pada tahun 1999 yang dipimpin oleh Drs. H. Rohyan S. Pd. I. Pada awal berdirinya, pesantren ini hanya membuka Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA). Seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 2004, pesantren ini membuka jenjang pendidikan setingkat SMP dengan nama MTs al-Hakimiyah Paringgonan. Selanjutnya pada tahun 2007, pesantren ini membuka jenjang pendidikan setingkat SMA dengan nama MAS al-Hakimiyah Paringgonan, dan sampai sekarang masih tetap beroperasi dan merupakan pesantren yang siswanya banyak di dari berbagai daerah di Kabupaten Padang Lawas sebagai Kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Selatan.

Saat ini, pesantren ini berada di bawah pimpinan Drs. H. Rohyan, S.Pd.I, yang mendirikan pesantren ini. MDA al-Hakimiyah Paringgonan berada di bawah pimpinan Ahmad Husein Daulay, S.Pd.I, Madrasah Tsanawiyah berada di bawah pimpinan Dra. Hj. Hotmidah yang merupakan istri dari pimpinan pesantren tersebut. Sedangkan Madrasah Aliyah di bawah pimpinan Drs. H. Rohyan, S.Pd.I, yang merupakan pimpinan pesantren tersebut.

Yayasan Pesantren al-Hakimiyah Paringgonan terletak di Jln. Mayor Daulat No. 26 Paringgonan, tempatnya di pusat ibu kota Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan terletak di Desa Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Propinsi Sumatera Utara, dengan letak geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Paringgonan Julu
- b. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Pasar Ipuh
- c. Sebelah Utara berbatas dengan Sibuhuan.
- d. Sebelah Timur berbatas dengan Sungai Barumun<sup>2</sup>

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan.**

- a. Visi Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan terletak di Desa Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Propinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22763, Propinsi Sumatera Utara adalah Terwujudnya siswa yang berkualitas dan berilmu pengetahuan yang tinggi serta bertanggung jawab dan memiliki akhlakul karimah serta mampu menjadi imam bagi teman sebaya ditengah-tengah masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>H. Rohyan (Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan), *wawancara*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 1 Maret 2017.

<sup>2</sup>Berdasarkan Profil Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Tahun Ajaran 2017.

<sup>3</sup>Berdasarkan Profil Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Tahun Ajaran 2017.

b. Misi Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan

- 1) Melaksanakan proses pendidikan secara professional dan menciptakan mutu pendidikan yang tinggi.
- 2) Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Melahirkan siswa yang bertanggung jawab dan memiliki akhlakul karimah.
- 4) Melahirkan lulusan yang siap pakai dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mampu menjadi imam bagi teman sebaya.<sup>4</sup>

**3. Peraturan/Disiplin Santri yang Tinggal di Asrama Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan**

- a. Wajib sholat berjamaah.
- b. Tidak boleh mandi malam.
- c. Membiasakan puasa Senin Kamis.
- d. Mentradisikan infaq 1 x 1 Bulan minimal Rp 1.000 /orang.
- e. Tidak boleh sembarangan belanja ke pasar cuma 2 x 1 minggu senin dan jumat.
- f. Waktu pulang dari pasar paling lama sebelum sholat asar.
- g. Bagi yang kedapatan kamarnya kotor maka yang piket hari itu di hukum dengan membeli alat kebersihan.

---

<sup>4</sup>Berdasarkan Profil Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Tahun Ajaran 2017.

- h. Untuk menciptakan kondisi yang aman dan teratur di asrama santri harus selalu jujur dan patuh kepada aturan.
- i. Santri yang kedatangan ketemuan (jumpa) tanpa ada surat izin dari pembina, maka diberikan hukuman kebersihan disekeliling asrama selama 2 minggu.
- j. Santri yang kedatangan mencuri atau keluar dari asrama tanpa izin Pembina, persatuan yang bersangkutan akan diskorsing dan panggilan orang tua dan dipindahkan dari kamarnya.
- k. Bagi yang kedatangan tidak shalat berjama'ah, akan shalat berjama'ah di kamar (kamar pembina) selama 2 minggu, dan selama menjalani hukuman ia bertindak menjadi imam selama hukumannya berlangsung.<sup>5</sup>

#### **4. Peraturan Permissi Santri di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan**

- a. Libur resmi santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan yaitu libur dua minggu, libur menjelang puasa dan hari raya haji. Pulang dan kembali wajib di dampingi orang tua rombongan atau perorangan.
- b. Santri yang mau keluar asrama mesti di jemput orang tua santri/wali.
- c. Tidak dibenarkan sering pulang walaupun di jemput orang tua.

---

<sup>5</sup>H. Rohyan, *Peraturan Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan*, (Dibuat: tanggal 24 Februari, 2000).

- d. Diinformasikan kepada ketua kamar atau yang bertugas hari itu wajib mempermisikan, kalau alasan tepat untuk wali dan alasan lainnya mesti disertai surat kepala desa.
- e. Kalau orangtua datang untuk menjemput santri, yang bersangkutan langsung minta tanda tangan ustadz piket dan setelah itu baru diserahkan kepada ketua kamar untuk menyelesaikannya dan orang tua menunggu di piket atau di kamar menunggu sampai selesai.
- f. Ketua kamar tidak boleh membedakan santri yang satu sama yang lain dikarenakan faktor ekonomi dan yang lainnya.
- g. Ketua kamar wajib memberikan keterangan yang jujur tanpa ada yang dibuat-buat atau yang ditutupi bila ditanya ustadz asrama.
- h. Apabila terdesak dikarenakan sakit parah atau orang tua meninggal boleh langsung permisi kepada ustadz asrama atau kepada kakak kelasnya.<sup>6</sup>

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana asrama santri di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah desa Paringgonan.

**Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren  
Al-Hakimiyah Desa Paringgonan<sup>7</sup>**

No	Sarana dan Prasarana	Ada/ tidak ada	Jumlah
1.	Asrama Santri	Ada	3 Unit

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

2.	Kamar Asrama	Ada	4 Unit per gedung/10 orang per kamar
2.	Kamar Mandi	Ada	2 buah
3.	Toilet	Ada	6 Unit
4.	Masjid	Ada	1 Unit
5.	Dapur Santri	Ada	4 Unit
6.	Kamar Pembina Asrama	Ada	3 Unit

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Ditanamkan dalam Kehidupan Asrama Santri di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan**

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kehidupan Asrama Santri di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, terdiri dari:

#### **a. Nilai Aqidah**

Aqidah dalam ajaran Islam merupakan pangkal utama dalam menumbuhkan keyakinan manusia kepada Allah SWT dan mengatur tata kehidupan di dunia, serta sebagai bekal di akhirat kelak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Hajaruddin Pulungan, selaku pembina menjelaskan:

Aqidah memang sangat perlu ditanamkan kepada para santri. Nilai-nilai aqidah yang ditanamkan kepada santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah adalah sesuai dengan rukun iman, yaitu para santri mengimani tiap-tiap rukun iman tersebut dan mengamalkannya. Dengan demikian para santri akan menyadari kelemahannya di

hadapan Allah Yang Maha Besar sehingga tidak akan bersikap sombong.<sup>8</sup>

Selanjutnya Miswar Lubis, selaku pembina di asrama pondok pesantren al-Hakimiyah juga menjelaskan bahwa nilai-nilai aqidah yang ditanamkan kepada para santri yaitu terbentuknya santri yang merasa senantiasa dilihat oleh Allah SWT sehingga mencegahnya berbuat buruk.<sup>9</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah, yaitu Muhammad Yunus dan Sahroni menjelaskan bahwa para pembina selalu memberikan penjelasan tentang makna dari tiap rukun iman.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil observasi, bahwa sebagai wujud dari nilai-nilai aqidah yang ditanamkan kepada para santri, seperti Muhammad Yunus dan Sahroni selalu melakukan ibadah shalat dengan khusyu.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai aqidah tidak hanya mengantarkan para santri untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana para santri dapat mengamalkan aqidah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup>Hajaruddin Pulungan (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 02 Maret 2017.

<sup>9</sup>Miswar Lubis (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 02 Maret 2017.

<sup>10</sup>Muhammad Yunus dan Sahroni (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 04 Maret 2017.

<sup>11</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

## **b. Nilai Ibadah**

Ibadah yaitu menyerahkan secara mutlak dan kepatuhan, baik lahir maupun batin kepada kehendak Ilahi. Maka ibadah ialah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

Berdasarkan wawancara dengan Burhanuddin Siregar selaku Pembina Asrama menjelaskan bahwa nilai ibadah yang ditanamkan pada santri adalah berupa pembentukan sikap disiplin dan rasa kebersamaan.<sup>12</sup> Sikap disiplin, dengan tepat waktu melakukan ibadah kepada Allah Swt. Kemudian, menjalin kebersamaan di antara santri untuk menciptakan persatuan yang kokoh. Setelah itu akan sama-sama melakukan ibadah shalat ke masjid.

Selain itu, Hajaruddin Pulungan juga menambahkan bahwa nilai ibadah yang ditanamkan pada santri adalah terbentuknya santri yang cerdas baik secara spiritual maupun intelektual.<sup>13</sup> Santri juga harus menguasai pengetahuan-pengetahuan agama sehingga dapat meningkatkan amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Miswar Lubis, menjelaskan bahwa nilai-nilai ibadah yang ditanamkan kepada santri di

---

<sup>12</sup>Burhanuddin Siregar (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah, tanggal 10 Maret 2017.

<sup>13</sup>Hajaruddin Pulungan (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 02 Maret 2017.

Pondok Pesantren al-Hakimiyah adalah terbentuknya akhlak santri yang berakhlakul karimah.<sup>14</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Muhammad Yunus, Sofyan Pulungan, dan Sahroni, menjelaskan bahwa nilai-nilai ibadah yang mereka dapat adalah berupa terbentuknya sikap disiplin dari segi waktu.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai ibadah yang ditanamkan kepada santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah meliputi terbentuknya sifat atau akhlakul karimah, disiplin waktu, dan rasa kebersamaan.

### c. Nilai Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muammar Lubis, selaku pembina menjelaskan bahwa., “Nilai sosial yang ditanamkan kepada tiap-tiap santri adalah saling tolong-menolong”.<sup>16</sup> Selanjutnya Sofyan Pulungan menambahkan selain sikap saling tolong-menolong yang ditanamkan, adalah saling kerja sama. Sebagaimana dijelaskan Sofyan, “Para santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah selalu ditekankan harus kerja sama, seperti saat kebersihan”.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Miswar Lubis (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 02 Maret 2017.

<sup>15</sup>Muhammad Yunus, Sofyan Pulungan, dan Sahroni (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 04 Maret 2017.

<sup>16</sup>Muammar Lubis (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03 Maret 2017.

<sup>17</sup>Sofyan Pulungan (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 06 Maret 2017.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri yaitu Aswan, Saddam, dan Irham menjelaskan bahwa para pembina selalu menanamkan pada mereka sikap tolong-menolong dan kebersamaan.<sup>18</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa para santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah sangat kompak satu sama lain, seperti saat memasak, maupun saat kebersihan. Begitu juga sewaktu memberikan nasi kepada salah satu kawan mereka yang sedang sakit.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa penanaman nilai sosial kepada para santri adalah dengan menumbuhkan sikap saling tolong-menolong dan saling kerja sama.

#### **d. Nilai Akhlak**

Adapun penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kehidupan Asrama Santri di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, dalam akhlak meliputi nilai akhlak kepada Akhlak kepada Allah SWT, dan akhlak kepada manusia berupa akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orangtua atau guru, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada tetangga, dan akhlak kepada masyarakat.

---

<sup>18</sup>Aswan, Saddam, dan Irham (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 08 Maret 2017.

<sup>19</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

### 1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan prioritas masalah yang paling penting yang harus tertanam pada setiap pribadi muslim, termasuk kepada para santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Pembina Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, yang bernama Hajaruddin Pulungan, menjelaskan:

Nilai akhlak santri kepada Allah SWT yang perlu ditanamkan adalah berupa bersikap tawadu', contoh: pemaaf, jujur, tidak sombong dan lain sebagainya, santri selalu mengikuti shalat berjama'ah, mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>20</sup>

Penanaman nilai akhlak santri kepada Allah SWT, juga sebagaimana dijelaskan oleh Miswar Lubis. Sebagai salah satu pembina, menurut Miswar Lubis akhlak kepada Allah SWT sering ia tanamkan kepada setiap santri.

Pada setiap kesempatan yang ada, saya selalu berpesan pada para santri, bahwa ibadah shalat wajib jangan pernah ditinggalkan, dan jangan mengucapkan kata-kata yang mengandung syirik dan kufur.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Hajaruddin Pulungan (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 02 Maret 2017.

<sup>21</sup>Miswar Lubis (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 02 Maret 2017.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Muammar Lubis, menjelaskan bahwa penanaman nilai akhlak kepada Allah SWT yang ia tanamkan kepada santri adalah sebagaimana dijelaskannya:

Akhlak santri kepada Allah SWT adalah merupakan masalah terpenting yang harus ditanamkan dan dibina. Beberapa nilai akhlak kepada Allah SWT yang selalu saya sampaikan kepada santri adalah berupa selalu menaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>22</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Yunus, Sofyan Pulungan, dan Sahroni membenarkan bahwa para pembina selalu berpesan kepada mereka agar menaati segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Salah satunya seperti menyuruh bahkan mengawasi mereka dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu setiap hari.<sup>23</sup>

Bahkan menurut Nikmat yang merupakan salah satu santri lainnya, menjelaskan bahwa dia selalu melaksanakan shalat Sunnah sebelum melakukan ibadah Shalat Shubuh secara berjama'ah. Seperti yang dijelaskan oleh Nikmat, "Saya sering melakukan shalat Sunnah. Seperti shalat Sunnah dua raka'at sebelum Shalat Shubuh".<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muammar Lubis (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03 Maret 2017.

<sup>23</sup> Muhammad Yunus, Sofyan Pulungan, dan Sahroni (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 04 Maret 2017.

<sup>24</sup> Nikmat (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 06 Maret 2017.

Berdasarkan beberapa keterangan yang diperoleh peneliti dari sumber di atas, dan berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa para santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan selalu melaksanakan ibadah shalat Fardhu maupun shalat Sunnah secara rutin.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa penanaman nilai Pendidikan Islam kepada Allah SWT dalam akhlak santri berupa akhlak kepada Allah SWT yang ditanamkan kepada anak-anak santri adalah berupa kesadaran akan pelaksanaan kewajiban kepada Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya.

- 2) Akhlak Manusia (akhlak kepada Rasul, Orangtua, Guru, dan Teman)
  - a) Akhlak kepada Rasul

Berakhlak kepada Rasulullah dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada Rasulullah sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fahrur Rozi selaku Pembina, menjelaskan:

Penanaman nilai akhlak kepada Rasul yang diterapkan kepada para santri adalah berupa suruhan agar selalu

---

<sup>25</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

mengikuti dan mentaati, serta mencontoh segala perilaku Rasul. Karena dengan mengikuti segala suruhan Rasul, maka merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi orang-orang yang beriman. Karena itu, hal ini menjadi salah satu bagian penting dari dalam pembinaan akhlak anak kepada Rasul.<sup>26</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Burhanuddin Siregar salah satu pembina di Asrama menjelaskan bahwa penanaman nilai pendidikan berupa akhlak santri kepada Rasul adalah seperti santri yang selalu puasa Senin dan Kamis. Sebagaimana dijelaskan oleh Burhanuddin Siregar:

Para santri yang ada di Pondok Pesantren sering melaksanakan puasa Senin dan Kamis sebagai salah satu wujud dari akhlak kepada Rasul. Karena sebelumnya, kita (para pembina) sudah menjelaskan kepada para santri bahwa pada puasa Senin dan Kamis merupakan puasa yang selalu dilaksanakan oleh Rasul, dan terkandung pahala yang besar serta banyak hikmahnya.<sup>27</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Iskandar, juga membenarkan bahwa puasa Senin dan Kamis sering ia laksanakan. Begitu juga dengan Habibi dan Ismail yang juga merupakan santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah, selalu melaksanakan puasa Senin Kamis.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Fahrur Rozi (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 07 Maret 2017.

<sup>27</sup>Burhanuddin Siregar (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah, tanggal 10 Maret 2017.

<sup>28</sup>Iskandar, Habibi, dan Ismail (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 07 Maret 2017.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren al-Hakimiyah, bahwa sebagai wujud dari akhlak kepada Rasulullah SAW yang diterapkan oleh santri, adalah berupa mengucapkan salam ketika bertemu sesama muslim, sebagaimana anjuran Nabi Muhammad SAW. Seperti ketika bertemu baik dengan sesama santri maupun kepada para pembina maupun ustadz yang lain. Selanjutnya para santri juga selalu makan tanpa ada yang tersisa dari makanan tersebut yang bisa mengarahkan kepada sifat mubazir sebagaimana yang disunnahkan Nabi SAW.<sup>29</sup>

Adapun di antara akhlak kepada Rasulullah yaitu salah satunya ridho dan beriman kepada Rasul. Beriman kepada Nabi dan Rasul, berarti mempercayai dan mengikuti para Rasul itu sebagai utusan Tuhan kepada ummat manusia. Mengakui kerasulannya dan menerima segala ajaran yang disampaikan, sebagaimana juga ditanamkan oleh para pembina kepada santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa wujud dari penanaman nilai Pendidikan Islam berupa akhlak kepada Rasul yang ditanamkan kepada para santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan, adalah

---

<sup>29</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

berupa mengikuti Sunnah Rasul seperti puasa Senin dan Kamis. Bahkan akhlak kepada Rasul juga diwujudkan oleh santri dengan memiliki akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk.

b) Akhlak kepada orangtua dan guru

Orangtua dan guru merupakan sosok yang penting dalam pendidikan anak. Maka, sebagai anak maupun santri, orangtua dan guru harus diperlakukan dengan hormat.

Berdasarkan wawancara dengan Sofyan Pulungan, menjelaskan bahwa para santri selalu ditekankan untuk selalu menghormati orangtua maupun guru. Sarmadan Siregar juga menambahkan, bahwa pada dasarnya para santri di Pondok Pesantren mempunyai akhlak kepada guru berupa diwajibkan mengucapkan salam kepada guru apabila berjumpa di tengah jalan, dan akhlak kepada orangtua adalah berupa anjuran selalu mendo'akan kedua orangtua.<sup>30</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara Iskandar, Habibi, dan Fahrur Rozi, membenarkan bahwa para pembina selalu menganjurkan untuk selalu menghormati orangtua dan guru.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Sofyan Pulungan dan Sarmadan Siregar (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 06 Maret 2017.

<sup>31</sup>Iskandar, Habibi, dan Fahrur Rozi, *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 07 Maret 2017.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, para santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan selalu menghormati guru seperti mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru di jalan, seperti mengucapkan “Assalamu’ailakum Ustadz”. Bahkan para santri juga sangat sopan dan santun kepada warga sekitar, seperti menyapa para orangtua sebagaimana tutur yang berlaku di masyarakat.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa penanaman nilai pendidikan dalam hal Akhlak kepada orangtua dan guru adalah menghormati berupa mendo’akan dan mengucapkan salam.

c) Akhlak kepada teman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nazamuddin, menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam berupa nilai akhlak kepada teman berupa anjuran agar selalu menolong teman yang sedang dalam keadaan susah. Selanjutnya Muhammad Dja’far juga menambahkan bahwa nilai akhlak kepada teman yang ditanamkan kepada santri seperti tidak membuat sakit hati teman baik melalui perbuatan maupun perkataan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

<sup>33</sup>Nazamuddin dan Muhammad Dja’far (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 11 Maret 2017.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara Saddam dan Irham selaku santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan mengatakan, sebagai teman mereka selalu saling membantu, seperti saling meminjamkan uang ketika teman membutuhkan. Begitu juga dengan Muhammad Yunus dan Sahroni, menjelaskan bahwa mereka selalu saling menjaga perasaan teman agar tidak tersakiti baik melalui perkataan maupun perbuatan yang berujung pada permusuhan.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil observasi, para santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan sangat akrab dan akur satu sama lain dan saling membantu. Seperti mengasih nasi beserta gulainya kepada teman yang sakit.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka penanaman nilai pendidikan berupa akhlak kepada teman yang ditanamkan adalah saling membantu dan saling menjaga perasaan teman agar tidak tersinggung.

### 3) Nilai Akhlak kepada Lingkungan

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah SWT untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia

---

<sup>34</sup>Saddam, dkk (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 08 Maret 2017.

<sup>35</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap lingkungan alam sekitarnya, yakni melestarikannya dengan baik.

Adapun nilai akhlak kepada lingkungan yang ditanamkan oleh para pembina di Pondok Pesantren al-Hakimiyah sebagaimana dijelaskan oleh Miswar Lubis adalah berupa sikap dan rasa cinta santri terhadap lingkungan Pondok Pesantren al-Hakimiyah yang bersih. Selanjutnya Hajaruddin Pulungan juga menambahkan bahwa nilai akhlak terhadap lingkungan yang ditanamkan kepada para santri adalah berupa penanaman rasa tanggung jawab santri atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban lingkungan Pondok Pesantren al-Hakimiyah.<sup>36</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan beberapa santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah, seperti Gunawan, Rahmat, dan Husein menjelaskan bahwa mereka sangat mencintai dan bangga sekolah di Pondok Pesantren al-Hakimiyah. Dengan begitu, mereka selalu berupaya selalu menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Miswar Lubis dan Hajaruddin Pulungan (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 02 Maret 2017.

<sup>37</sup>Gunawan, Rahmat, dan Husein (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 08 Maret 2017.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, para santri selalu menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren, seperti menyapu dan membuang sampah pada tempatnya. Bahkan di lingkungan masyarakat, para santri selalu bersikap baik dan ramah.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa penanaman nilai akhlak kepada lingkungan adalah berupa timbulnya rasa cinta dan tanggung jawab atas kebersihan dan keamanan lingkungan Pondok Pesantren dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada santri terdiri dari Akhlak kepada Allah SWT berupa bersikap tawadu', contoh: pemaaf, jujur, tidak sombong dan lain sebagainya. Akhlak terhadap sesama manusia berupa akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada tetangga, dan akhlak kepada masyarakat. Akhlak terhadap lingkungan berupa selalu menjaga kebersihan panti dan lingkungan, karena kebersihan sebagian dari iman.

---

<sup>38</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

## **2. Usaha-usaha Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Asrama Santri Pondok Al-Hakimiyah Desa Paringgonan**

### **a. Usaha Pembina Asrama dalam menanamkan nilai aqidah**

Adapun usaha pembina asrama dalam menanamkan nilai aqidah kepada para santri di asrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah sebagaimana dijelaskan oleh Hajaruddin Pulungan adalah melalui pemberian materi rukun iman pada saat kegiatan tablig. Selain melalui kegiatan tabligh, bahwa usaha pembina dalam menanamkan nilai aqidah juga dilakukan melalui cerita-cerita Nabi dan Rasul.<sup>39</sup> Selanjutnya Miswar Lubis, selaku pembina di asrama pondok pesantren al-Hakimiyah juga menambahkan bahwa usaha yang dilakukannya dalam menanamkan nilai aqidah adalah melalui penjelasan materi upaya kegiatan bimbingan , pengajaran ,latihan ,penggunaan pengalaman , keteladanan dan kebiasaan tata cara shalat khusyu yang diberikan saat kegiatan tabligh.<sup>40</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah, yaitu Muhammad Yunus dan Sahroni menjelaskan bahwa para pembina selalu memberikan penjelasan tentang

---

<sup>39</sup>Hajaruddin Pulungan (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 02 Maret 2017.

<sup>40</sup>Miswar Lubis (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 02 Maret 2017.

makna dari tiap rukun iman, cerita tentang Nabi dan Rasul, dan juga tata cara pelaksanaan shalat khusyu'.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil observasi, bahwa usaha pembina di asrama untuk menanamkan nilai aqidah kepada para santri selalu dilakukan baik saat kegiatan ekstrakurikuler, maupun saat istirahat di sore hari sambil bercerita.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa usaha pembina dalam menanamkan nilai aqidah kepada para santri selalu dilakukan setiap ada kesempatan baik saat kegiatan ekstrakurikuler melalui penjelasan dan makna dari rukun iman.

#### **b. Usaha Pembina Asrama dalam menanamkan nilai ibadah**

##### 1) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sofyan Pulungan selaku Pembina Asrama, menjelaskan bahwa usaha-usaha yang dilakukan dalam penanaman nilai ibadah kepada santri adalah berupa pembentukan kegiatan ekstrakurikuler serta suruhan melaksanakan ibadah fardhu maupun sunnah. Sebagaimana dijelaskan oleh Sofyan pulungan:

Di asrama ini ditanamkan nilai ibadah yang mana contohnya diwajibkan bagi santri shalat berjama'ah setiap melaksanakan

---

<sup>41</sup>Muhammad Yunus dan Sahroni (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 04 Maret 2017.

<sup>42</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

shalat fardu, zikir, tahtim/takhlil, membaca al-Qur'an puasa sunat. Tujuan semua ini supaya melatih santri supaya aktif dalam ibadahnya.<sup>43</sup>

Adapun kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksudkan

Sofyan Pulungan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Santri**

**Pondok Al-Hakimiyah Desa Paringsongan<sup>44</sup>**

<b>Hari</b>	<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>
Malam Jum'at	19.00 WIB	Membaca yasin
Malam Senin, Selasa dan Sabtu	19.00 WIB	Belajar mengaji, wuduk dan shalat bagi santri kelas satu yang dibimbing kakak kelasnya
Malam Jum'at	19.00 WIB	Tahtim di kamar masing-masing
Malam Ahad	Nihil	Nihil
Ba'da Subuh kecuali Minggu	10.30-11.30 WIB	Tablig
Ahad	Nihil	Nihil
Senin-Sabtu	9.00 WIB	Shalat duha bagi santri
Senin-Sabtu	10.00-11.00 WIB	Muzakarah bagi santri
Senin- Sabtu	11.00-12.00 WIB	Nihil
Senin- Sabtu	16.00-17.00 WIB	Lonceng muzakarah bagi santri

<sup>43</sup>Sofyan Pulungan (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringsongan, tanggal 04 Maret 2017.

<sup>44</sup>Papan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler santri Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringsongan

Senin- Sabtu	23.00 WIB	Lonceng tidur
Senin- Sabtu	3.00 WIB	Shalat tahajjud

Selain jadwal kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana disebutkan di atas, maka dalam usaha penanaman nilai ibadah kepada santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan juga dilakukan berbagai kegiatan lainnya seperti pelatihan manasik haji, pengurusan jenazah, dan juga tabliq.<sup>45</sup>

## 2) Pemberlakuan Shalat berjama'ah secara rutin

Para santri Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan yang tinggal di Asrama diwajibkan untuk selalu melaksanakan shalat berjama'ah di asrama masing-masing/mushalla. Dan di kontrol oleh kakak kelasnya (OSIS) Karena shalat akan berdampak positif dalam membentuk akhlak yang baik.

Di pesantren maupun di asrama santri diberikan ilmu pengetahuan tentang shalat, baik shalat secara sendirian maupun shalat berjama'ah, maka realisasinya akan dilaksanakan dalam kehidupan santri sehari-hari. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Sarmadan Siregar, selaku pembina asrama menjelaskan:

Setelah santri diberikan teori pelaksanaan shalat, maka kepada santri diberikan kesempatan dan kewajiban untuk melaksanakan

---

<sup>45</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

shalat berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi imam adalah kakak-kakak kelasnya.<sup>46</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Nikmat Santri asrama menjelaskan, “Diwajibkan bagi santri melaksanakan shalat berjama'ah pada shalat lima waktu dalam sehari semalam dan shalat sunat Dhuha dan Tahajjud. Adapun yang menjadi imam adalah kakak kelas”.<sup>47</sup> Hal yang senada juga sebagaimana dijelaskan Iskandar, bahwa dengan diwajibkannya shalat berjama'ah pada tiap waktu shalat bagi santri, maka shalat para santri selalu aktif awal waktu.<sup>48</sup>

Dengan pembiasaan shalat berjama'ah akan menanamkan rasa persaudaraan yang tinggi. Di asrama santri Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan santri dibiasakan dengan shalat berjama'ah, dengan pembiasaan shalat berjama'ah tersebut, diharapkan santri dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Pembentukan *Tilawah* al-Qur'an

Membaca al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan di lingkungan asrama pesantren setiap selesai shalat selalu diarahkan aktif dalam

---

<sup>46</sup>Sarmadan Siregar (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 06 Maret 2017.

<sup>47</sup>Nikmat (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 06 Maret 2017.

<sup>48</sup>Iskandar, (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 06 Maret 2017.

membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muammar Lubis, bahwa pembentukan *Tilawah* al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Hakimiyah merupakan usaha dalam menanamkan rasa cinta para santri terhadap al-Qur'an.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Fahrur Rozi, selaku pembina asrama menjelaskan:

Membaca al-Qur'an sangat dianjurkan kepada santri, yang mana diwajibkan kepada kelas satu belajar membaca al-Qur'an setelah selesai shalat Maghrib yang dibimbing oleh kakak-kakak kelasnya dan tempatnya di kelas yang dekat asrama, yang tujuannya supaya santri lebih lancar membaca al-Qur'an.<sup>50</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Habibi, selaku santri menjelaskan, "Bagi santri kelas satu diwajibkan belajar membaca al-Qur'an, belajar wudhu' dan shalat sesudah shalat Maghrib setiap malam senin, selasa dan Sabtu, yang dibimbing oleh kakak-kakak kelas".<sup>51</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, bahwa dalam usaha menanamkan nilai ibadah santri melalui kegiatan *Tilawah* al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren al-Hakimiyah berjalan penuh hikmah meski tanpa pengawasan dari pembina asrama.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Muammar Lubis (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03 Maret 2017.

<sup>50</sup>Fahrur Rozi (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 07 Maret 2017.

<sup>51</sup>Habibi (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 07 Maret 2017.

<sup>52</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

Dengan adanya usaha penanaman nilai ibadah melalui pembentukan *Tilawah* al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan, diharapkan melahirkan santri yang cinta dan mengamalkan ajaran-ajaran dari al-Qur'an.

#### 4) Pengajian Surat Yasin

Berdasarkan wawancara dengan Hajaruddin Pulungan menjelaskan bahwa Pengajian surat Yasin dilaksanakan secara berjama'ah setiap malam Jum'at dan dilaksanakan setelah selesai shalat Maghrib pada malam Jum'at dilaksanakan di kamar masing-masing yang diarahkan oleh kakak kelas. Membaca suroh Yasin ini bertujuan untuk mempersiapkan para santri supaya dapat memandu kegiatan wirid yasin di kampung halamannya atau dimana ia hidup setelah keluar dari asrama.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Aswan santri asrama menjelaskan:

Setiap malam Jum'at selesai shalat Maghrib kami selalu rutin mengadakan pengajian Yasin, tahtim dan tahlil di kamar masing-masing, alasan kami buat setelah selesai shalat magrib karena setelah selesai shalat isya kami mengadakan lonceng muzakarah, dan pada saat kami membaca yasin kami selalu di awasi oleh kakak kelasnya. Dan tujuan dari semua ini adalah supaya kami terbiasa dan jika suatu saat nanti kami terjun ke masyarakat bisa membawakan yasin.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Hajaruddin Pulungan (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 02 Maret 2017.

<sup>54</sup>Aswan (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 08 Maret 2017.

Bagi kamar yang tidak melaksanakan tahtim, maka perkamar tersebut diberikan sanksi yaitu kebersihan selama satu minggu. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Saddam santri Asrama yaitu:

Setiap malam Rabu dan Kamis kami selalu rutin membaca yasin di kamar masing-masing setelah selesai shalat magrib, dan selalu diawasi oleh kakak kelasnya, dan kami membaca yasin dan doa saja, dan yang membawakan yasin nya yaitu kakak-kakak.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Irham santri asrama yakni:

Setiap malam kecuali hari minggu habis magrib santri selalu mengadakan pengajian yasin , tempat pengajian ini dilakukan secara pencabutan kamar yang dicabut oleh ketua asrama masing-masing, dan setiap kamar mempersiapkan anggota masing-masing, ada yang membawakan surat yasin, membaca ayat, membaca doa dan kata-kata takziah, yang tujuan dari semua itu adalah untuk membiasakan dan melatih mental kami ketika akan terjun kemasyarakat.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas pengajian surat yasin dilaksanakan di asrama dengan cara berkelompok, yang selalu dibimbing oleh kakak-kakak kelasnya, yang tujuannya untuk melatih santri supaya terbiasa membawakan tahtim/tahlil apabila terjun ke masyarakat.

---

<sup>55</sup>Saddam (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 08 Maret 2017.

<sup>56</sup>Irham (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 08 Maret 2017.

## 5) Pelatihan Zikir dan Do'a

Berdasarkan wawancara dengan Fahrur Rozi, menjelaskan bahwa:

Di asrama santri pondok pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, santri dituntut untuk selalu berzikir dan mengadukan segala masalah yang dihadapinya hanya kepada Allah, karena hanya Allah lah yang maha memberi solusi dan pertolongan kepada hambanya. Maka zikir rutin dilaksanakan setiap habis shalat Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib dan Isya zikirnya adalah shalawat panjang, shalawat nariah, syair dan suroh-suroh pendek, dan lain-lain.

Berkenaan dengan zikir dan doa ini, sesuai dengan hasil observasi, peneliti melihat santri selalu rutin berzikir utamanya pada selesai shalat fardhu secara berjama'ah.<sup>57</sup>

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan Darman Santri asrama yaitu:

Bahwa zikir dilaksanakan secara berjama'ah dan diawasi oleh kakak kelasnya, yang mana zikirnya yaitu ada shalawat narisah, suroh-suroh pendek, ada juga shalawat panjang, dan santri diwajibkan membawa buku shalawatnya pada saat shalawatan.<sup>58</sup>

Wawancara dengan Rudi Ashari santri asrama yaitu: "Berzikir dilaksanakan di asrama ini setiap selesai shalat fardhu yang lima waktu, yang mana zikirnya dilaksanakan secara berjama'ah, yang jadi imamnya yaitu kakak kelasnya yang ada di asrama".<sup>59</sup> Bagi santri

---

<sup>57</sup>*Observasi*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 08 Maret 2017.

<sup>58</sup>Darman (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 08 Maret 2017.

<sup>59</sup>Rudi Ashari (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah, tanggal 09 Maret 2017.

yang tidak mengikuti zikir tanpa alasan yang tepat maka pembina asrama memberikan sanksi kepada santri tersebut, yang mana sanksinya, dengan mengulangi kembali zikir yang baru dibaca di kamar pembina asrama yang dibimbing oleh kakak kelasnya. Dan bagi santri yang tidak membawa buku shalawatan pada saat shalawatan maka disuruh dibeli langsung buku shalawat ke kamar pembina.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di asrama zikir yang dilaksanakan di asrama sudah sangat bagus yang dilaksanakan secara berjama'ah dan zikirnya pada setiap habis shalat fardu yang lima waktu berbeda beda.

#### 6) Anjuran Melaksanakan Puasa Sunat

Salah satu usaha dalam menanamkan nilai ibadah pada santri, adalah melalui anjuran melaksanakan puasa sunnah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Burhanuddin siregar S.Pd.I pembina asrama mengatakan:

Puasa sunat sebenarnya bukanlah suatu yang diwajibkan, akan tetapi para Pembina asrama/guru-guru di kelas selalu mengingatkan dan menganjurkan santri untuk melaksanakan puasa sunat dan memberitahukan keutamaan dan fadhilah puasa sunat tersebut. Sehingga para santri merasa bahwa puasa sunat merupakan hal penting yang tidak boleh ditinggalkan.<sup>60</sup>

Demikian pula hasil wawancara peneliti dengan Gunawan dan

Rahmat Husein santri asrama mengatakan:

---

<sup>60</sup>Burhanuddin Siregar (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah, tanggal 10 Maret 2017.

Walaupun puasa sunat tidak termasuk peraturan di asrama, akan tetapi puasa sunat baik hari senin maupun hari kamis, 1 Muharram, Puasa tarwiyah, puasa arafah dan puasa sunat lainnya rutin bagi kami melaksanakannya dan jarang kami tinggalkan.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa upaya pembina asrama dalam rangka menanamkan nilai ibadah kepada santri dilakukan melalui pembentukan *Tilawah* al-Qur'an, pengajian Surat Yasin, pelatihan Zikir dan Do'a, dan anjuran Melaksanakan Puasa Sunat.

### c. Usaha Pembina Asrama dalam menanamkan nilai sosial

Usaha Pembina Asrama dalam menanamkan nilai sosial kepada para santri di asrama Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan yang bisa memupuk rasa kebersamaan para santri. Seperti halnya pada saat kebersihan, mengunjungi teman yang sakit, bahkan ta'ziah ketika ada keluarga besar Pondok Pesantren al-Hakimiyah yang kena musibah.<sup>62</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Aswan, Saddam, dan Irham menjelaskan bahwa mereka selalu diarahkan oleh pembina asrama untuk menjenguk teman yang sakit, maupun yang sedang dalam musibah.<sup>63</sup> Berdasarkan hasil observasi, ketika salah satu santri di dalam

---

<sup>61</sup>Gunawan dan Rahmat Husein (Santri Asrama), *wawancara* di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 10 Maret 2017.

<sup>62</sup>Sofyan Pulungan (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 06 Maret 2017.

<sup>63</sup>Aswan, Saddam, dan Irham (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 08 Maret 2017.

asrama sedang sakit, maka salah satu pembina asrama mengunjungi santri tersebut dan mengarahkan santri yang lain untuk memberikan perawatan seperti membantu untuk dibawa berobat.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa usaha pembina asrama dalam menanamkan nilai sosial kepada para santri dilakukan berupa arahan dan pembinaan.

#### **d. Usaha Pembina Asrama dalam menanamkan nilai akhlak**

Penanaman atau pembinaan akhlak harus dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (*muktasabah*), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan dan metode yang tepat.

##### 1) Pemberian nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hajaruddin Pulungan, menjelaskan bahwa salah satu usaha yang diterapkannya dalam menanamkan nilai akhlak kepada para santri adalah dengan memberikan nasehat.

Saya selalu memberikan nasehat pada anak-anak hampir setiap hari. Saya juga selalu berpesan kepada mereka (santri) agar jangan meniru perilaku-perilaku yang buruk seperti yang

---

<sup>64</sup>*Observasi*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 08 Maret 2017.

dilakukan oleh anak-anak seusia mereka yang ada di Pondok Pesantren.<sup>65</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Miswar Lubis, juga menjelaskan bahwa usaha yang dilakukannya dalam menanamkan nilai akhlak kepada santri dengan memberikan nasehat:

Pada umumnya usia para santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah ini adalah usia remaja. Jadi, sebagai pendidik ataupun pembina saya sangat maklum jika kadang-kadang mereka suka nakal dan membandel. Seperti saat makan, ada beberapa santri yang bercanda sambil makan atau tidak tertib. Terus saya nasehati dengan baik, bahwa kalau sedang makan, ya makanlah dengan tertib.<sup>66</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Nazamuddin selaku pembina asrama yaitu:

Guru selalu memperhatikan santri yang melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah diterapkan di asrama, dan selalu memberikan gambaran bagaimana akibatnya dikemudian hari jika santri tidak melaksanakannya nilai-nilai pendidikan Islam. Contohnya shalat, guru selalu menggambarkan apa akibat yang terjadi jika sering meninggalkan sholat.<sup>67</sup>

Begitu pula wawancara peneliti dengan Muhammad Dja'far Pembina asrama, yaitu “memberikan nasehat-nasehat kepada santri, contoh-contoh, sering mengingatkan, dan mengatakan bagaimana akibatnya nanti jika tidak melaksanakan shalat”.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup>Hajaruddin Pulungan (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 02 Maret 2017.

<sup>66</sup>Miswar Lubis (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 02 Maret 2017.

<sup>67</sup>Nizamuddin (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 11 Maret 2017.

<sup>68</sup>Mhd. Dja'far (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 11 Maret 2017.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Muhammad Yunus, Sofyan Pulungan, dan Sahroni membenarkan bahwa para pembina selalu memberikan nasehat kepada mereka, seperti agar jangan pernah lupa mendoakan kedua orangtuanya.<sup>69</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti, para pembina selalu mengingatkan para santri apakah telah melaksanakan ibadah shalat atau tidak.<sup>70</sup>

## 2) Pemberlakuan ganjaran dan hukuman

Usaha pembina dalam penanaman nilai akhlak kepada santri juga dilakukan melalui pemberian hukuman dan ganjaran kepada santri. Seperti yang disebutkan oleh Sarmadan Siregar dan Burhanuddin Siregar. Bahwa menurut kedua pembina tersebut, setiap santri yang melakukan pelanggaran tata tertib di Pondok Pesantren al-Hakimiyah, maka akan diberikan sangsi atau hukuman. Seperti santri yang tidak melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan di asrama, santri tersebut diberikan sanksi sesuai dengan kesalahannya. Contohnya, apabila santri kedatangan tidak shalat berjama'ah satu waktu maka diberikan sanksi shalat satu minggu di kamar pembina asrama. Sedangkan dalam

---

<sup>69</sup>Muhammad Yunus, Sofyan Pulungan, dan Sahroni (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 04 Maret 2017.

<sup>70</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

pemberian hadiah adalah berupa santri yang berprestasi dan berkelakuan baik, maka akan diangkat sebagai pembantu pembina di asrama.<sup>71</sup>

Hal yang sama juga seperti dijelaskan oleh Fahrul Rozi, bahwa apabila santri tidak ikut zikir 1x, maka santri tersebut diberi sanksi dengan berzikir 3x yang disimak oleh kakak kelasnya. Dan apabila tidak ikut shalat berjama'ah satu waktu akan diberikan sanksi dengan membaca al-Qur'an satu kali khatam.<sup>72</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan beberapa santri, seperti Iskandar, Habibi, dan Ismail membenarkan bahwa pemberlakuan hukuman berupa shalat selama satu minggu di dalam kamar bagi santri yang meninggalkan shalat. Begitu juga dengan pemberian hadiah bagi setiap santri yang berprestasi dan berkelakuan baik.<sup>73</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, para pembina di Pondok Pesantren al-Hakimiyah selalu memberlakukan hukuman dan ganjaran kepada setiap santri. Seperti ketika ada salah seorang santri yang terlambat datang dari kampung halaman, maka kepada santri tersebut disuruh untuk membersihkan sekitar pekarangan asrama.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup>Sarmadan Siregar dan Burhanuddin Siregar (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, Tanggal 11 Maret 2017.

<sup>72</sup>Fahrur Rozi (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 11 Maret 2017.

<sup>73</sup>Iskandar, Habibi, dan Ismail (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 07 Maret 2017.

<sup>74</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

### 3) Pembiasaan atau latihan

Berdasarkan hasil wawancara Burhanuddin Siregar, menjelaskan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para santri, maka salah satunya adalah dengan pembiasaan atau latihan. Sebagaimana dijelaskan oleh Burhanuddin:

Akhlak kepada Allah SWT salah satunya adalah menjalankan perintah-Nya, seperti selalu mengerjakan ibadah shalat fardhu lima waktu sehari semalam secara rutin. Untuk menanamkan ini kepada para santri, maka di Pondok Pesantren al-Hakimiyah mempunyai jadwal-jadwal tertentu yang harus dipatuhi setiap santri agar terbiasa melaksanakannya.<sup>75</sup>

Hal yang sama juga seperti dijelaskan oleh pembina lain, yaitu menurut Sarmadan Siregar, para santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah selalu dibiasakan mengucapkan salam baik kepada guru maupun kepada sesama siswa.<sup>76</sup> Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Iskandar, selalu membiasakan puasa Senin dan Kamis sebagaimana anjuran dari para pembina. Begitu juga dengan Habibi dan Ismail yang juga merupakan santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah, selalu melaksanakan puasa Senin Kamis.<sup>77</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, sebagai wujud dari pelaksanaan pembiasaan dan latihan dalam usaha penanaman nilai

---

<sup>75</sup>Burhanuddin Siregar (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah, tanggal 10 Maret 2017.

<sup>76</sup>Sarmadan Siregar (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 06 Maret 2017

<sup>77</sup>Iskandar, Habibi, dan Ismail (Santri Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 07 Maret 2017.

akhlak kepada para santri, maka pembina di Pondok Pesantren al-Hakimiyah selalu menyuruh santri memungut sampah yang dibuangnya sendiri.<sup>78</sup>

#### 4) Menampilkan sikap teladan

Keteladanan adalah salah satu metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya pengasuh mengatakan “kerjakan ini dan jangan kerjakan itu”.

Menanamkan sopan santun merupakan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Sebagaimana dijelaskan oleh Muammar Lubis:

Menampilkan sikap teladan merupakan salah satu usaha yang selalu kita pakai dalam membina akhlak santri. Sebagai pembina, maka harus menjadi teladan bagi mereka (santri) baik dalam berpakaian, berbicara, maupun berbuat. Seperti dalam berpakaian para pembina selalu menampilkan ciri khas pakaian

---

<sup>78</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

Islami dengan pakai lobe dan sarung. Begitu juga dengan santri, yang kita haruskan pakai lobe dan sarung.<sup>79</sup>

Hal yang senada juga sebagaimana dijelaskan oleh Fahrur Rozi upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama yaitu, “Guru selalu memberikan arahan, nasehat, motivasi dan contoh teladan bagi santri”.<sup>80</sup>

Selanjutnya Gunawan dan Rahmat Husein selaku santri di Pondok Pesantren al-Hakimiyah menjelaskan bahwa mereka ingin meneladani para pembina di Pondok Pesantren al-Hakimiyah yang menguasai berbagai ilmu agama seperti tafsir dan bahasa Arab.<sup>81</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa para pembina di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Desa Paringgonan selalu menjaga sikap dan penampilannya agar menjadi teladan bagi setiap santri. Seperti ketika acara kebersihan, maka para pembina tidak hanya menyuruh para santri, namun para pembina bahkan ikut membantu dan mengajari para santri dalam mengoperasikan beberapa alat kebersihan.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa usaha-usaha pembina asrama di Pondok Pesantren al-

---

<sup>79</sup> Muammar Lubis (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03 Maret 2017.

<sup>80</sup>Fahrur Rozi (Pembina Asrama), *wawancara*, di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 11 Maret 2017.

<sup>81</sup>Gunawan dan Rahmat Husein (Santri Asrama), *wawancara* di Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 10 Maret 2017.

<sup>82</sup>*Observasi*, di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, tanggal 03-09 Maret 2017.

Hakimiyah Desa Paringgonan dalam menanamkan nilai akhlak adalah berupa pemberian nasehat, pemberlakuan ganjaran dan hukuman, kebiasaan, dan menampilkan sikap teladan.

### **3. Kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan**

Adapun kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran di Asrama kurang aktif, hal ini terjadi disebabkan sarana dan prasarana tidak baik.
- b. Santri tidak taat kepada peraturan di asrama.
- c. Banyaknya santri yang memegang handpone ketika di asrama.

### **4. Solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah**

- a. Perlu memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana di asrama pondok pesantren al-Hakimiyah
- b. Santri taat pada peraturan di asrama
- c. Santri tidak boleh membawa handpone di asrama

## **C. Analisis Penulis**

Proses analisis peneliti dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, photo dsb.

Dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan asrama santri di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan. Menurut peneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di asrama santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan sudah bagus. Yang mana kepada santri ditanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdiri dari nilai akidah, nilai ibadah, nilai sosial, dan nilai akhlak.

Adapun nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan meliputi:

1. Nilai aqidah, kepada para santri ditanamkan agar memiliki keimanan terhadap rukun iman.
2. Nilai ibadah, kepada para santri ditanamkan ibadah sholat , puasa , baca al-qur'an , dzikir, doa sifat atau akhlakul karimah, disiplin waktu, dan rasa kerbesamaan.
3. Nilai sosial, kepada para santri ditanamkan pentingnya silaturahmi sikap saling tolong-menolong dan saling kerja sama.
4. Nilai akhlak, kepada para santri ditanamkan tentang makna akhlak kepada akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia berupa akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orangtua atau guru, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada tetangga, dan akhlak kepada masyarakat.

Selanjutnya upaya yang dilakukan Pembina pemberian nasehat , pemberlakuan ganjaran dan hukuman , pembiasaan atau latihan dan menampilkan sikap teladan asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama .Yaitu selalu membimbing dan mengajak santri secara langsung dalam

melaksanakan shalat dan Zikir secara berjama'ah, mengajari membaca al-Qur'an, berwuduk, melaksanakan tablig dan taktim, membimbing santri untuk melaksanakan *qiyamul lail* secara berjam'ah.

Seterusnya upaya yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama selalu mengawasi kegiatan santri mulai dari pagi sampai malam hari, memberi nasehat, arahan dan motivasi, memberikan contoh teladan, pembiasaan, penegakan disiplin. Kepada santri yang melanggar peraturan memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada di asrama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di asrama santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, dan upaya yang dilakukan pembina asrama terhadap santri dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama, melalui data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kehidupan santri asrama di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan meliputi nilai akidah, nilai ibadah, nilai sosial, dan nilai akhlak. Nilai akidah, kepada para santri ditanamkan agar memiliki keimanan terhadap rukun iman. Nilai ibadah, kepada para santri ditanamkan agar melakukan ibadah dengan baik sifat atau akhlakul karimah, disiplin waktu, dan rasa kerbesamaan. Nilai sosial, kepada para santri ditanamkan agar memiliki sikap sosial yang baik seperti membangun silaturahmi saling tolong-menolong dan saling kerja sama. Nilai akhlak, kepada para santri ditanamkan agar santri memiliki akhlak mulia seperti makna akhlak kepada akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia berupa akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orangtua atau guru, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada masyarakat dan akhlak kepada alam.

2. Upaya yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di asrama santri Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Desa Paringgonan. Usaha pembina asrama dalam menanamkan nilai aqidah kepada santri di asrama melalui pemberian materi rukun iman pada saat kegiatan tabligh, bahwa usaha pembina dalam menanamkan nilai aqidah juga dilakukan melalui cerita – cerita Nabi dan Rasul. bahwa usaha-usaha yang dilakukan pembina dalam penanaman nilai ibadah kepada santri adalah berupa pembentukan ekstrakurikuler serta suruhan melaksanakan ibadah fardhu maupun sunnah. Usaha pembina Asrama dalam menanamkan nilai sosial kepada para santri di pondok dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan yang bisa memupuk rasa kebersamaan para santri seperti halnya pada saat kebersihan, saling tolong menolong dan silaturahmi. usaha penanaman atau pembinaan akhlak harus dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan usaha keras dan pembinaan

### **3. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada pimpinan asrama agar lebih meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada santri sehingga betul-betul tertanam dalam jiwa dan teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari

2. Agar pembina asrama memperhatikan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional dengan melihat ketiga ranah hasil belajar yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik
3. Diharapkan kepada pimpinan pesantren, guru-guru, pengasuh pesantren, pengasuh asrama membiasakan shalat berjama'ah dan memberikan contoh yang baik kepada santri baik lisan ataupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari
4. Diharapkan kepada departemen keagamaan agar lebih memperhatikan sekolah-sekolah yang berbasis Islam seperti pesantren
5. Diharapkan kepada mahasiswa agar lebih giat melakukan penelitian dan mengembangkan wawasan tentang lembaga pendidikan agar biasa membandingkan pola pendidikan umum dan agama termasuk di pesantren.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Qur'an*, Jakarta: Amza, 2007.
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Al-Rasidin. *Pendidikan & Psikologi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Perss, 2005.
- Al-Toumy al-Syaibany, Omar Muhammad. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Anwar, Desi. *Kamus lengkap 10 Milyar*, Surabaya: Amelia, 2004.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arief, Syamsuddin. *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, Jakarta: Bidang Litbang dan Diklat Depertemen Agama RI, 2008.
- Arifin, Bey dkk. *Terjemah Sunan Abi Daud*, Jilid-4, Semarang: Asy-Syifa, 1993.
- , M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- , Muzayyidin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Baharuddin & Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Echols, Jhon M. *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Fatah, Rohadi Abdul dkk. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, Jakarta: Listafaka Putra, 2005.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mughni, Syafiq A. *Nilai-nilai Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Munzier dan Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- . *Metode Studi Islam* ,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998, cet. Ke-1, Edisi 1.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Nizar, Samsul. *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* ,Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Qadir Ahmad, Muhammad Abdul. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1985.
- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- . *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sukamto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka. 1999.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syafruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Umat, 2006.

-----, Amir. *UshulFiqh*, Jakarta: Bestari Muara Murni, 2004.

Tim Penyusun Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.

Toha,Chaibdkk. *Metodologi Pengajaran Agama* ,Bandung: Pustaka Pelajar, tt.

Wahab, Ramli Abdul.*Studi Ilmu Hadis*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.

Wuryani, Sri Esthi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar* Bandung: Diponegoro, 1978.

Zuhri, Moh . Dipl Tafl dkk. *Terjemah Sunan At-Tirmizi*, Jilid-4,Semarang: Asy-Syifa, 1992.

## LAMPIRAN 1

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis di pondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan.
2. Keadaan sarana dan prasarana asrama di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan.
3. Jumlah dan besar kamar asrama santri di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan.
4. Keadaan santri pada ketika siang dan malam.
5. Keadaan jumlah santri perkamar.

## LAMPIRAN 2

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### Daftar pertanyaan

1. Kapan berdirinya pondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan ?
2. Nilai – nilai pendidikan apa saja yang ditanamkan kepada santri di Asrama ?
3. Apakah ada nilai-nilai pendidikan Akidah yang ditanamkan ?
4. Apakah ada nilai-nilai Ibadah yang ditanamkan ?
5. Apakah ada nilai-nilai Sosial yang ditanamkan ?
6. Apakah ada nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan ?
7. Apa usaha pembina asrama dalam menanamkan pendidikan Akidah ?
8. Apa usaha pembina asrama dalam menanamkan pendidikan Ibadah ?
9. Apa usaha pembina asrama dalam menanamkan pendidikan Sosial ?
10. Apa usaha pembina asrama dalam menanamkan pendidikan Akhlak ?

# DOKUMENTASI KEGIATAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH DESA PARINGGONAN

## 1. Asrama Santri



2. Aqidah dan Ibadah



3.sosial



#### 4.Akhlak



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Salman Khoir Parapat  
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1  
NIM : 12 310 0034  
Tempat/Tanggal Lahir : Paringgonan, 12 November 1992  
Alamat : Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang  
Lawas

### II. Nama Orang Tua

Ayah : Ahmedi Parapat  
Ibu : Khoirunnisa Hasibuan  
Alamat : Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang  
Lawas

### III. Pendidikan

- a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Selesai Tahun 2006
- b. MTs.S. Al-Hakimiyah Paringgonan Selesai Tahun 2009
- c. MAS. Al-Hakimiyah Paringgonan Selesai Tahun 2012
- d. S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan masuk tahun 2012